

14

**MANAJEMEN PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS MASJID**  
**(Studi di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Jurusan Syari'ah STAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Ekonomi Syari'ah (S.I.Sy)

Oleh :

**Sugeng Supriyadi**  
**NIM. 082323041**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**  
**JURUSAN SYARIAH**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**  
**PURWOKERTO**

**2013**

**MANAJEMEN PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS MASJID  
(Studi di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Jurusan Syari'ah STAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Ekonomi Syari'ah (S.E.Sy)

Oleh :

**Sugeng Supriyadi**  
**NIM. 082323041**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
JURUSAN SYARIAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PURWOKERTO  
2013**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sugeng Supriyadi

NIM : 082323041

Jenjang : S-1

Jurusan : Syariah

Program Studi : Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 7 Juni 2013

Saya yang menyatakan,



**Sugeng Supriyadi**  
NIM. 082323041

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Naskah Skripsi  
Sdra. Sugeng Supriyadi  
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Purwokerto, 7 Juni 2013

Kepada :  
Yth. Ketua STAIN Purwokerto  
Di  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka saya sampaikan naskah skripsi saudara:


Nama : Sugeng Supriyadi  
NIM : 082323041  
Jurusan : Syariah  
Prodi : Ekonomi Islam  
Judul : **Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid  
(Studi di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto)**

Dengan ini memohon agar skripsi saudara tersebut di atas untuk dapat diujikan dalam munaqosyah dalam rangka memperoleh derajat Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Islam (S.E.Sy)

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Ahmad Dahlan, M.S.I.**  
NIP.19731014 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto, 53126  
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul :

**MANAJEMEN PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS MASJID  
(Studi di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto)**

yang disusun oleh saudara/i: **Sugeng Supriyadi**, NIM. 082323041, Program Studi: **Ekonomi Islam**, Jurusan Syari'ah STAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **30 Juli 2013** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi Syari'ah ( S.E. Sy.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang

Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.  
NIP. 19680403 199403 1 004

Sekretaris Sidang

Rina Heriyanti, M.Hum.  
NIP. 19720828 199903 2 004

Pembimbing/Penguji

Ahmad Dahlan, M.S.I.  
NIP. 19731014 200312 1 002

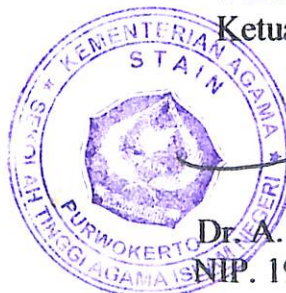
Anggota Penguji

H. Sochimir, Lc., M. Si.  
NIP. 19680403 199403 1 004

Anggota Penguji

Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.  
NIP. 19781231 200801 2 027

Purwokerto, 30 Juli 2013  
Ketua STAIN Purwokerto



Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.  
NIP. 19670815 199203 1 003

## MANAJEMEN PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS MASJID (Studi di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto)

Sugeng Supriyadi

E-mail: [ovaoffset@yahoo.com](mailto:ovaoffset@yahoo.com)

Program Studi Ekonomi Islam Jurusan Syari'ah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto

### ABSTRAK

Masjid sebagai salah satu potensi yang dimiliki umat Islam merupakan benih kekuatan yang bisa menjadi sarana strategis dalam bidang pengembangan ekonomi. Setidak-tidaknya ada beberapa potensi yang dimiliki masjid yang dapat menjadi modal dasar untuk program pemberdayaan ekonomi, diantaranya: pengurus dan remaja masjid (SDM), jamaah (jaringan), sumber dana (modal) dan fasilitas masjid (aset). Dengan adanya pengembangan ekonomi tersebut diharapkan masjid mampu menjadi solusi bagi problematika umat. Tidak dipungkiri bahwa sudah banyak masjid yang telah melakukan pemberdayaan ekonomi diantaranya adalah Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto. Dengan memanfaatkan potensi yang ada saat ini, masjid tersebut telah mengembangkan minimarket, poliklinik, radio, dan lain-lain yang dengannya ikut mendukung terciptanya proses pemberdayaan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto serta menganalisis kekuatan dan kelemahan Masjid Fatimatuzzahra dalam pemberdayaan ekonomi umat Islam.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif yang dijelaskan dalam bentuk deskriptif. Sumber datanya diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara. Data-data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan potensi yang tengah dilakukan Masjid Fatimatuzzahra telah menciptakan tiga model pemberdayaan ekonomi yaitu penciptaan kemandirian masyarakat, pembukaan lapangan kerja dan distribusi bantuan sosial langsung (*charity*). Hasil analisis SWOT menyebutkan bahwa untuk mengoptimalkan manajemen pemberdayaan ekonomi Masjid Fatimatuzzahra harus mengaplikasikan empat aspek pengembangan, diantaranya: 1. Kreatifitas program, yaitu: Pengembangan strategi agar program menjadi menarik dan diminati, 2. Optimalisasi sumber dana, yaitu: Meningkatkan sumber-sumber *income* dan perbaikan sistem pengelolaan serta pengawasannya, 3. Dukungan Pemerintah, yaitu: Program pemberdayaan ekonomi dalam lingkup masyarakat yang lebih luas mudah terlaksana manakala mendapat dukungan dari Pemerintah. 4. Meningkatkan kualitas SDM, yaitu: Orang-orang yang bekerja harus memiliki kemampuan di bidangnya, hal ini diperlukan agar program pemberdayaan ekonomi menjadi lebih efektif dan berhasil.

Kata kunci: Manajemen, Pemberdayaan, Masjid

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rahbil'alamin, puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan peluang, kekuatan, serta rahmat kepada kita semua sehingga kita dapat bekerja, berkarya dan bertindak demi mencari ridho-Nya. Tidak ada suatu hal pun yang terjadi dan tercipta tanpa kehendak Allah, karena Dialah Yang Maha Berkuasa atas segala sesuatu. Atas pertolongan-Nya pula penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi akhir zaman, Muhammad SAW, kepada para sahabatnya, serta para *tābi'īn*, dan semoga syafa'atnya menyertai orang-orang yang istiqomah di jalan-Nya.

Penyusun sangat bersyukur, setelah melewati waktu yang panjang akhirnya skripsi yang berjudul "**Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid (Studi di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto)**" dapat terselesaikan.

Bersamaan dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penyusun ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
2. Drs. Rohmad, M.Pd., Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto

3. Drs. H. Ansori, M.Ag., Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
4. Dr. Abdul Basit, M.Ag., Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
5. Drs. H. Syufa'at, M.Ag., Ketua Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
6. Ahmad Dahlan, M S I, Ketua Prodi Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto sekaligus sebagai Penasehat Akademik dan sebagai pembimbing yang dengan penuh kesabarannya membimbing penyusun sampai skripsi ini selesai melalui pengarahan dan diskusi yang membangun. Terima kasih saya ungkapkan dalam doa.
7. Segenap Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan Staff Administrasi Jurusan Syari'ah STAIN Purwokerto.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi STAIN Purwokerto.
9. Segenap Staff Perpustakaan STAIN Purwokerto.
10. Ust. Ir. Syarif Ba'asir, Ketua Takmir Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto.
11. Ibu Hartati, Ust. Yogi, Ust. Dayat dan semua pengurus Masjid Fatimatuzzahra yang telah menyempatkan waktu untuk membantu penyusun dalam penelitian di lapangan.
12. Kepada Ayahanda Rusmin dan Ibunda Kustiyah yang telah merawat, mendidik, dan mendoakan sehingga dengan tangan barokahnya penyusun dapat menyelesaikan studi. Terima kasih, penyusun tidak dapat membalas segalanya. Skripsi ini untuk Bapak dan Ibu.

13. Adik yang kucintai, Siti Zolechah dan Andit Susanto, serta Abdurahman Afa keponakanku yang imut, terima kasih atas dukungan, doa dan semangatnya sehingga penyusun selalu dalam *girrah* untuk menyelesaikan studi. Semoga kalian selalu istiqomah di jalan Allah.
14. Teman konsultasi dan curhat, Angga Utama Putra, Riyadi al-Banjari, Alfalisyanto, Edi, Solahudin, Naila serta kawan-kawan Ekonomi Islam angkatan 2008, EIB 2009, KSEI (Komunitas Studi Ekonomi Islam) dan KAMMI. Terima kasih atas motivasi, kekompakan, dan diskusi yang sangat membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Serta semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya banyak kekurangan yang tidak bisa dihindari penyusun sebagai seorang manusia. Namun demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada semua pihak yang membutuhkan. Amin.

Purwokerto, 7 Juni 2013

Penyusun,



**Sugeng Supriyadi**  
NIM. 082323041

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin disusun oleh Tim Puslitbang Lektur Keagamaan Departemen Agama RI telah direvisi, Jakarta, 2003, dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	aiif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	s\ʾa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dai	D	de
ذ	z\ʾa	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zak	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Z\ʾa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	.....	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El

م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

## 2. Vokal

### 1) Vokal tunggal (monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـِ	Dammah	u	u

Contoh: كَتَبَ - kataba  
فَعَلَ - fa'ala

يَذْهَبُ - yazhabu  
سُئِلَ - su'ila

### 2) Vokal rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِ يَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـِ وَ	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh: كَيْفَ - kaifa

هَوَّلَ - haula

### 3) Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ اِي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ اِي اِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ اِي اِي	dammah dan wawu	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

قِيلَ - qīla

رامى - ramā

يقول - yaqūlu

### 3. Ta' Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta' marbūṭah* ada dua:

#### 1) *Ta marbutah* hidup

*ta marbutah* yang hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya ditulis *t*.

#### 2) *Ta marbutah* mati

*Ta marbutah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya ditulis *h*.

#### 3) Kalau pada suatu kata yang akhir *katanya ta' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h)

contoh:

روضة الأطفال	Raudah al-Atfāl
المدينة المنوره	al-Madīnah al-Munawwarah
طلحة	Ṭalhah

#### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā      نَزَّلَ - nazzala

#### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf // diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat .....	8
E. Telaah Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian .....	16
G. Sistematika Penulisan .....	22
<b>BAB II    TINJAUAN    UMUM    MANAJEMEN    PEMBERDAYAAN</b>	
<b>EKONOMI BERBASIS MASJID</b>	
A. Dasar-Dasar Manajemen Pemberdayaan .....	24
1. Pengertian Manajemen.....	24
2. Pengertian Manajemen Pemberdayaan .....	25

3. Strategi Manajemen Pemberdayaan Ekonomi .....	28
B. Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid .....	35
1. Urgensi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid bagi Umat Islam .....	35
2. Pendekatan dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid .....	37
3. Metode Pengelolaan Sumber Daya Masjid .....	39
4. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid ..	45
 <b>BAB III MANAJEMEN PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS MASJID DI MASJID FATIMATUZZAHRA</b>	
A. Profil Masjid Fatimatuzzahra .....	49
1. Sejarah Singkat .....	49
2. Letak Geografis .....	50
3. Struktur Organisasi .....	50
4. Sarana dan Prasarana .....	51
5. Keadaan serta Potensi Jamaah .....	52
6. Unit Fungsional Masjid .....	53
7. Unit Pemakmuran Masjid .....	53
8. Refitalisasi Peran dan Fungsi Masjid .....	53
9. Usaha Penghimpunan dan Pengelolaan Dana .....	54
B. Manejemen Pemberdayaan Ekonomi di Masjid Fatimatuzzahra .....	57
C. Hubungan Masjid dengan Masyarakat .....	62

<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS MANAJEMEN PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS MASJID DI MASJID FATIMATUZZAHRA PURWOKERTO</b>	
	<b>A. Analisis Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto .....</b>	<b>64</b>
	<b>B. Analisis SWOT Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto.....</b>	<b>75</b>
	<b>C. Metode Lanjutan pada Pengembangan Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto .....</b>	<b>86</b>
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>96</b>
	<b>B. Saran-saran.....</b>	<b>98</b>
	<b>C. Kata penutup.....</b>	<b>99</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Rancangan Strategi Berdasarkan SWOT .....	21
2. Tabel 2. Laporan Laba Kotor Minimarket Amanah Tahun 2012 .....	72
3. Tabel 3. Rekapitulasi Penerimaan dan Pendayagunaan Keuangan Ziswaf Lazis Mafaza Peduli Umat Tahun 2012 .....	73
4. Tabel 4. Daftar Kekuatan dan Kelemahan Masjid Fatimatuzzahra .....	76
5. Tabel 5. Daftar Peluang dan Ancaman Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid di Masjid Fatimatuzzahra.....	77
6. Tabel 6. Matrik Analisis SWOT Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto .....	81

## DAFTAR SINGKATAN

1. Mafaza : Masjid Fatimatuzzahra
2. Lazis : Lembaga Amil Zakat Infak dan Sodaqah
3. UPM : Unit Pemakmuran Masjid
4. SDM : Sumber Daya Manusia
5. dkk. : Dan kawan-kawan
6. hlm. : Halaman
7. Terj. : Terjemahan
8. *Ibid.* : *Ibidem*
9. Lamp. : Lampiran
10. No. : Nomer
11. SWOT : *Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*
12. SAW. : *Ṣallallāhu 'Alaihi wa Sallam*
13. SWT. : *Subhānahu wa Ta'alā*
14. PNPM : Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat
15. KUR : Kredit Usaha Rakyat

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Bagan Struktur Organisasi Masjid Fatimatuzzahra  
Purwokerto
2. Lampiran 2 : Daftar Pengurus Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto
3. Surat-surat

# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Masalah

Di masa Rasulullah, masjid menjadi pusat aktivitas kaum muslimin. Hampir segala aktivitas strategis seperti politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran, dibahas dan dipusatkan di masjid. Selain itu masjid berfungsi pula sebagai pusat budaya, sebagai ajang halaqah atau diskusi, tempat mengaji, dan mengajarkan ilmu-ilmu. Sehingga dalam tempo singkat Islam telah berkembang menjadi umat yang kuat di segala bidang.<sup>1</sup>

Keberadaan masjid belakangan ini tumbuh pesat bak cendawan di musim hujan. Hampir setiap wilayah kita perhatikan ada masjid di sana. Namun sayangnya keberadaan itu belum berfungsi optimal. Kebanyakan masjid baru berfungsi sekedar tempat peribadatan yang dikunjungi saat salat.<sup>2</sup> Begitu pula masjid di zaman ini hampir sirna dari bentuk-bentuk kegiatan muamalah yang seharusnya diperkokoh di tengah umat. Pembinaan iman, akhlak, ekonomi, persaudaraan, kesatuan dan persatuan di kebanyakan masjid sudah jarang diadakan. Masjid dibuka hanya pada waktu salat; ketika salat usai, pintu masjid pun dikunci rapat. Kondisi demikian ini memperlihatkan kepada kita bahwa banyak masjid telah kehilangan kontrol manajemen, berjalan tanpa pengorganisasian yang baik. Meskipun kita juga tidak menafikkan bahwa pada

---

<sup>1</sup> Supardi, *Manajemen Masjid dalam Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. x.

<sup>2</sup> Lukman Hakim Hasibuan, *Pemberdayaan Masjid di Masa Depan* (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2005), hlm. 2.

sebagian kecilnya, tentu ada masjid-masjid yang telah berhasil mengelola organisasi masjid sehingga dapat difungsikan bagi kemaslahatan masyarakat ataupun jamaahnya, akan tetapi jumlah yang demikian ini tidaklah signifikan daripada masjid yang pasif dalam kegiatan-kegiatannya.<sup>3</sup>

Umat Islam di Indonesia dalam menghadapi tantangan global dewasa ini dihadapkan dengan banyaknya kemiskinan, sedikitnya lapangan kerja, sulitnya mencari modal dan sebagainya. Berbagai solusi yang telah diprogramkan Pemerintah ternyata tidak cukup untuk menanggulangi semua persoalan yang ada. Di sisi lain dalam perkembangan ekonomi di negeri ini sulit melepaskan diri dari pengaruh negara-negara lain, terutama negara maju.<sup>4</sup>

Untuk menghadapi itu semua umat Islam harus menyadari bahwa masjid merupakan benih kekuatan yang bisa menjadi sarana strategis dalam bidang pengembangan ekonomi. Setidak-tidaknya ada beberapa potensi yang dimiliki masjid yang dapat menjadi modal dasar untuk program pemberdayaan ekonomi, diantaranya: pengurus dan remaja masjid (SDM), jamaah (jaringan), sumber dana (modal) dan fasilitas masjid (aset).<sup>5</sup> Sesungguhnya potensi itulah yang harus dibaca oleh umat Islam bahwa masjid tidak semata-mata sebagai tempat peribadatan semata, namun masjid merupakan solusi bagi umat Islam. Sudah semestinya masjid difungsikan sebagai basis pemberdayaan ekonomi.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>4</sup> Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), hlm. 6-8.

<sup>5</sup> Moh. E. Ayub, et.al., *Manajemen Masjid* (Jakarta:Gema Insani Press, 1996), hlm. 10-27.

Pemberdayaan ekonomi berkaitan erat dengan pengembangan potensi lokal sesuai dengan kehendak dan kepentingan jamaah atau masyarakat.<sup>6</sup> Masjid tanpa disertai dengan pemahaman manajemen yang baik dari pengurus, akan sulit menjadikan masjid pada kondisi yang ideal untuk pemberdayaan ekonomi. Kenyataannya pada urusan yang kecil-kecil saja pengurus masjid tidak bisa mengelola secara benar, misalkan WC yang kotor, imam merangkap muadzin, pengendapan dana infak dan sebagainya. Karena itu dalam pengelolaan masjid dituntut adanya usaha yang lebih serius atau disebut dengan “manajemen yang profesional”, menjadikan masjid terarah dalam menjalankan organisasinya.<sup>7</sup>

Sebisa mungkin pengurus masjid berupaya mengaplikasikan proses manajemen dari segi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian dan kemudian dilakukan evaluasi. Yang demikian itu berproses terus menerus sehingga masjid mencapai tujuannya.<sup>8</sup> Untuk berkembang maka tergantung kemampuan dan kreatifitas pengurus masjid dalam menemukan cara atau metode pengelolaan masjid yang tepat. Dengan mengerahkan sumber daya pengurus masjid (*man*), lalu memanfaatkan fasilitas masjid (*materials*) dan sumber dana (*money*) diharapkan menghasilkan program-program yang berkualitas dan akhirnya berhasil memperoleh tujuan program pemberdayaan ekonomi yang hermanfaat bagi jamaah dan masyarakat(*market*).

Tidak dipungkiri sudah banyak masjid yang telah mengembangkan program pemberdayaan berbasis masjid. Diantaranya adalah Masjid Istiqlal

---

<sup>6</sup> Sunyoto Usman, *Pembangunan...*, hlm. 4.

<sup>7</sup> Supardi, *Manajemen...*, hlm. 24.

<sup>8</sup> Fathul Aminuddin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Islam* (Cilacap: Pustaka el-Bayan, 2012), hlm. 5.

Jakarta. Salah satu masjid terbesar di Indonesia dengan aset lebih dari Rp. 7.000.000.000.000 (tujuh trilyun rupiah) ini telah berhasil memanfaatkan potensi-potensi di sekitar masjid menjadi berbagai program pemberdayaan, diantaranya melalui pengembangan perpustakaan, Pramuka Masjid Istiqlal, Taman Kanak-Kanak Masjid Istiqlal, pengajian, Poliklinik Masjid Istiqlal dan KBIH Masjid Istiqlal. Dengan berbagai keunikannya juga mengundang banyak wisatawan untuk datang berkunjung ke Masjid Istiqlal ini. Dalam rangka pemberdayaan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masjid didirikan pula usaha pengembangan koperasi melalui KOSTIQ (Koperasi karyawan dan Jamaah Masjid Istiqlal) yang bermanfaat selain untuk memakmurkan masjid juga mampu menciptakan dan meningkatkan kesejahteraan karyawan dan jamaahnya. Usahanya meliputi aktivitas simpan pinjam, usaha perdagangan umum, usaha toko sembako dan elektronik, jasa boga, jasa foto copy serta usaha cetak foto yang sangat dibutuhkan oleh para pengunjung di Masjid Istiqlal.<sup>9</sup>

Di tingkat lokal, khususnya wilayah Banyumas, banyak masjid yang berdiri megah, baik di perumahan maupun di kampung-kampung. Namun hanya sedikit masjid yang dikelola untuk usaha pemberdayaan ekonomi. Beberapa masjid yang sudah bergerak ke arah pemberdayaan ekonomi diantaranya, Masjid Agung Baitussalam Purwokerto; masjid ini membuka Lazis (Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah) untuk menyalurkan bantuan kepada fakir miskin. Masjid At-Takwa Kebondalem; bentuk pemberdayaan ekonominya adalah membuka usaha toko, memanfaatkan lokasi masjid yang strategis.

---

<sup>9</sup> Wikipedia, "Masjd Istiqlal", (*On-line*), ([http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid\\_Istiqlal](http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Istiqlal), 2012), diakses pada tanggal 25 Juni 2012 dan dari berbagai sumber.

Berikutnya adalah Masjid Fatimatuzzahra; di wilayah Banyumas inilah masjid yang memiliki tingkat keseriusan paling tinggi pada usaha pemberdayaan sosial. Banyak potensi yang sudah diberdayakan dengan baik oleh pengurus masjid ini, diantaranya melalui pengembangan Lazis (Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sadakah), Klinik Kesehatan, Mini Market, Radio dan lain-lain. Perekrutan jamaah juga semakin luas karena didukung oleh Siaran Radio Masjid.<sup>10</sup>

Masjid yang menempati lahan seluas 9800 m<sup>2</sup> ini juga dilengkapi Gedung Serba Guna, asrama mahasiswa dan 6 unit perumahan ustadz. Aset yang dikelolanya mencapai lebih dari Rp 6.000.000.000. Laporan keuangan tahun 2011 memperlihatkan dana kas sebesar Rp 800.000.000 dimiliki oleh Lazis, termasuk sebesar Rp 650.000.000 telah dikeluarkan untuk program-program bantuan sosial, pemberdayaan ekonomi masyarakat, bantuan bencana alam dan lain-lain.<sup>11</sup>

Pencapaian demi pencapaian yang diperoleh oleh pengurus Masjid Fatimatuzzahra tentu tidak lepas dari peran manajemen. Para pengurus di bawah payung organisasi saling bekerja sama sehingga bisa merealisasikan tujuannya. Untuk meningkatkan peran dan fungsi masjid berkaitan dengan manajemen pemberdayaan ekonomi, maka perlu diketahui bagaimana kekuatan dan kelemahan masjid dari sisi internal, beserta peluang dan hambatan pada sisi eksternal (SWOT) sehingga bisa ditemukan strategi lanjutan dalam mengoptimalkan masjid pada manajemen pemberdayaan ekonomi. Oleh karena

---

<sup>10</sup> Hidayat, Ketua Lazis Mafaza, wawancara pada tanggal 7 Juni 2012.

<sup>11</sup> Hidayat, Ketua Lazis Mafaza, wawancara pada tanggal 26 Juni 2012.

itu saya tertarik untuk mengadakan penelitian di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto mengenai Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul di atas serta dapat memberikan pengertian, tujuan serta arahan yang jelas mengenai apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka diperlukan adanya penegasan istilah seperti berikut ini:

### **1. Manajemen**

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan tujuan melalui pemanfaatan sumber daya.<sup>12</sup> Definisi ini mengandung pengertian bahwa manajemen selalu berkaitan dengan kehidupan organisasional yang mengharuskan penggabungan kerja dua kelompok utama dalam organisasi, yaitu kelompok manajerial dan kelompok pelaksana untuk mencapai suatu visi, dengan pendekatan yang situasional.<sup>13</sup>

### **2. Pemberdayaan**

Pengertian pemberdayaan adalah proses, cara, perbuatan memberdayakan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> George R. Terry, *Asas-Asas Menejemen*, terj. Winardi (Bandung: Alumni, 1986), hlm.4.

<sup>13</sup> *Ibid.* hlm. 4.

<sup>14</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Cetakan keempat (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 242.

Adapun yang dimaksud pemberdayaan dalam penelitian ini adalah porses pendayagunaan potensi sumber daya masjid pada aktivitas pemberdayaan ekonomi berbasis masjid di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto.

### 3. Ekonomi Berbasis Masjid

Ilmu Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>15</sup> Istilah ekonomi sendiri memiliki cakupan arti yang luas, hingga setiap deskripsi singkat tentangnya menyebabkan aspek penting tertentu dari subyek yang bersangkutan terlupakan.<sup>16</sup>

Istilah ekonomi pada judul penelitian ini adalah untuk menjelaskan suatu potensi yang dapat mendorong terbentuknya kegiatan pokok ekonomi (produksi, distribusi dan konsumsi), dimana potensi itu menjadi obyek dari aktivitas pemberdayaan.

Istilah masjid diartikan sebagai tempat (hanganan) umat Islam berkumpul dan malakukan salat berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum Muslimin.<sup>17</sup>

Jadi Ekonomi Berbasis Masjid adalah berbagai sumber daya yang berpotensi untuk menggerakkan kegiatan pokok ekonomi (produksi, distribusi dan konsumsi) yang ada di sekitar masjid dan berguna untuk kesejahteraan, baik kesejahteraan individu, lembaga, pengurus masjid, jamaah maupun masyarakat secara umum.

---

<sup>15</sup> Sigit Winarno dan Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi* (Bandung: Pustaka Grafika, 2007), hlm. 177.

<sup>16</sup> Winardi, *Pengantar Ilmu Ekonomi Buku 1*, Edisi VII (Bandung: Tarsito, 2000), hlm. 1.

<sup>17</sup> Moh. E. Ayub, et.al., *Manajemen...*, hlm. 2.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pemberdayaan ekonomi berbasis masjid di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto?
2. Bagaimana analisis SWOT terhadap pelaksanaan pemberdayaan ekonomi pada Masjid Fatimatuzzahra?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui manajemen pemberdayaan ekonomi berbasis masjid di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto
- b. Mengetahui kekuatan dan kelemahan Masjid Fatimatuzzahra dalam pemberdayaan ekonomi umat Islam.

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Sebagai sumbangsih pemikiran maupun kontribusi ilmiah dalam khasanah keilmuan, serta menambah informasi bagi masyarakat khususnya umat Islam mengenai manajemen pemberdayaan berbasis masjid.
- b. Bagi Pengurus Masjid Fatimatuzzahra dari hasil penelitian ini dapat diketahui strategi lanjutan yang dapat diterapkan dalam rangka meningkatkan keberdayaan ekonomi umat Islam.
- c. Bagi penyusun sendiri penelitian ini merupakan tahap pembelajaran dalam mengaplikasikan terori-teori yang diperoleh di bangku kuliah pada realitas sosio-ekonomi di masyarakat.

## F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian tentang teori-teori yang diperoleh dari pustaka-pustaka yang berkaitan dan yang mendukung penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dikemukakan beberapa teori dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Suhendra dalam bukunya *Manajemen dan Organisasi Dalam Realita Kehidupan* menggabungkan dua substansi yaitu manajemen dan organisasi. Manajemen diartikan sebagai proses pencapaian tujuan yang melibatkan kerjasama antara manusia sedangkan organisasi diartikan sebagai wadah dimana kegiatan manajemen dilaksanakan.<sup>18</sup> Di dalamnya manusia menempati kedudukan terpenting dan sentral. Begitu pula pada fungsi manajemen POAC, maka manusia yang membuat perencanaan, melaksanakan pengorganisasian, penggerakan maupun pengawasan. Pada hakekatnya semua dari manusia oleh manusia dan untuk manusia. Sedangkan unsur-unsur manajemen *money*, *materials* dan seterusnya tidak ada artinya tanpa manusia.<sup>19</sup>

Hal senada dikemukakan oleh Fathul Aminuddin Aziz dalam bukunya *Manajemen dalam Perspektif Islam*, bahwa dalam manajemen, sumber daya manusia adalah faktor yang utama dan paling menentukan. Manajemen timbul karena adanya orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan. Pengembangan penting dilakukan agar dapat menghasilkan sesuatu yang inovatif dan produktif.

---

<sup>18</sup> Suhendra, *Manajemen dan Organisasi dalam Realita Kehidupan* (Bandung: Mandar Maju, 2008), hlm. 3.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 30.

Proses harus dilaksanakan terus menerus untuk meningkatkan struktur, prosedur dan aspek manusia dalam sistem.<sup>20</sup>

Supardi dan Teuku Amiruddin dalam bukunya *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat* menjelaskan berbagai upaya rekonstruksi manajemen agar masjid benar-benar berfungsi sebagai pusat pembinaan umat Islam. Menurutnya masyarakat baru akan mencintai masjid jikalau masjid memperhatikan kebutuhan jamaah baik kebutuhan moral ataupun material. Upaya tersebut diantaranya melalui pengelolaan SDM, optimalisasi pemanfaatan sumber dana (zakat, infak, sedekah dan wakaf) serta mengembangkan teknik-teknik manajemen masjid yang efektif.<sup>21</sup>

Lukman Hakim Hasibuan dalam bukunya yang berjudul *Pemberdayaan Masjid di Masa Depan* menjelaskan bahwa dalam memberdayakan masjid di Indonesia perlu memahami karakter & struktur masyarakat di lingkungan masjid, dimana fungsi masjid akan sangat tergantung bagaimana organisasi pengelolaannya. Dalam memahami hal ini ada dua pola pendekatan, yaitu masjid yang berada di masyarakat pedesaan dan di perkotaan. Dan sejauh mana masjid berkemampuan mempengaruhi struktur masyarakat sekitarnya adalah tergantung model organisasi dan manajemen internal masjid sebagai pelaksana fungsi masjid bagi kepentingan umat Islam.<sup>22</sup>

Penjelasan itu diperinci oleh Ayub, dkk dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Masjid* bahwa agar fungsi masjid berjalan dengan baik maka harus ada pola manajemen yang professional di badan masjid. Dalam bukunya

---

<sup>20</sup> Fathul Aminuddin Aziz, *Manajemen...*, hlm. 6.

<sup>21</sup> Supardi, *Manajemen...*, hlm. 121.

<sup>22</sup> Lukman Hakim Hasibuan, *Pemberdayaan...*, hlm. 11.

menjelaskan tentang fungsi manajemen di dalam masjid, struktur organisasi dan model-model pembinaan sumber daya manusia pengelolaan asset dan sumber dana.<sup>23</sup>

Pembahasan hampir serupa terdapat dalam buku *Pedoman Manajemen Masjid* yang ditulis oleh FOKKUS BABINROHIS Pusat, dkk tentang pengelolaan masjid. Bukunya menjelaskan panduan teknis tentang cara mengatur organisasi masjid, memelihara fasilitas, mengelola keuangan dan SDM di dalam organisasi masjid. Menurutnya permasalahan masjid tetap akan menjadi aktual untuk dibahas, sepanjang masjid diperluas fungsi dan perannya, tidak hanya sebagai tempat peribadahan, tetapi harus pula dijadikan sebagai pusat pemberdayaan dan pengembangan umat Islam.<sup>24</sup>

Zubaedi dalam bukunya yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren* menyebutkan bahwa mengembangkan kesadaran bersama dalam menolong orang miskin atau kalangan kurang mampu menjadi bagian dari kewajiban (ibadah sosial) yang diperintahkan oleh Agama Islam. Oleh karena itu agenda pemecahan problem sosial umat Islam hendaknya menjadi bagian terpenting dari kegiatan dakwah *bil ḥal*. Dengan cara ini diharapkan akan lebih dapat merealisasikan nilai *rahmatan lil' alamin*.<sup>25</sup>

Sunyoto Usman dalam bukunya *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* memaparkan refleksi kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang pernah berjalan dan berusaha secara kritis menelaah dampaknya

---

<sup>23</sup> Moh. E. Ayub, et.al., *Manajemen...*, hlm.10.

<sup>24</sup> Fokkus Babinrohis Pusat, et.al., *Pedoman Manajemen Masjid* (Jakarta: Penerbit tidak disebutkan, 2004), hlm. 19.

<sup>25</sup> Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 387-388.

Tentang pemahaman dikotomis umat Islam yang memisahkan dimensi dunia dan akhirat dijelaskan oleh Azizy dalam bukunya *Membangun Fondasi Ekonomi Umat* bahwa perspektif tentang kedunawiaan (harta kekayaan) jauh dari ibadah adalah salah dan telah menjadi racun bagi umat Islam. Oleh karena itu harus ada perubahan penyampaian ajaran islam, baik metode/landasan, motivasi, inspirasi dan sekaligus tujuan untuk meraih kekayaan harta benda. Topik ekonomi atau bisnis jangan hanya diajarkan di sekolah dan di rumah, namun juga harus diajarkan di majelis taklim. Kemudian harus dibarengi dengan program aksi proses pemberdayaan ekonomi umat Islam, dengan menjadikan harta waqaf, infak, shodaqoh atau juga zakat sebagai dana umat untuk pemberdayaan dan kemajuan ekonomi umat Islam. Ekonomi Islam kemudian bukan hanya sebagai institusi keuangan bersifat sosial, namun juga sekaligus sanggup mengelola institusi yang bersifat komersial, meskipun harus tetap berpegang pada ketentuan Islam (*ethico-religious and legal frameworks*). Bahkan ekonomi Islam juga dituntut untuk berani berkompetisi dengan sistem ekonomi konvensional yang sudah lama bercokol.<sup>28</sup>

Chapra dalam bukunya *Sistem Moneter Islam* dalam Bab Sasaran & Strategi sub-pembahasan Kesejahteraan Ekonomi dengan Kesempatan Kerja Penuh dan Laju Pertumbuhan “Optimal” menjelaskan bahwa para fuqaha telah sepakat bahwa kesejahteraan manusia dan penghapusan kesulitan adalah tujuan utama syariah. Pandangan ini, dalam lapangan ekonomi meniscayakan kesejahteraan ekonomi melalui pemenuhan semua kebutuhan pokok manusia,

---

<sup>28</sup> Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 169-170.

menghapuskan semua sumber utama kesulitan dan ketidaknyamanan, dan meningkatkan kualitas kehidupan, secara moral dan material. Karena itu penggunaan sumber-sumber daya manusia secara penuh dan efisien harus menjadi sasaran tak terpisahkan dari sistem Islam, karena hal itu akan membantu merealisasikan tujuan kesejahteraan ekonomi berbasis luas. Mereka yang tidak dapat bekerja layak dapat diberikan bantuan secukupnya yang dimasukkan ke dalam program solidaritas sosial Islam. Namun semua itu dilakukan dengan tetap mempertimbangkan moral dan sosio-ekonomi.<sup>29</sup>

Adiwarman A. Karim dalam bukunya *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer* dalam pembahasan Uang Menurut Ibnu Khaldun mendeskripsikan pemikiran Ibnu Khaldun yang menegaskan bahwa banyaknya kekayaan suatu negara tidak ditentukan oleh banyaknya uang di negara tersebut, tetapi ditentukan oleh tingkat produksi negara tersebut dalam neraca pembayaran yang positif. Sektor produksi menjadi motor pembangunan, menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan pekerja, dan menimbulkan permintaan atas faktor produksi lainnya.<sup>30</sup>

Musdah Mulia dalam buku *Negara Islam* menjelaskan dalam persaudaraan hidup sesama muslim menuntut adanya ikatan, tolong menolong, jaminan, pengorbanan dan prioritas untuk membangun masyarakat Muslim, di samping melakukan prevensi terhadap orang-orang yang menentang cita-cita luhur Islam. Persaudaraan sesama manusia menuntut adanya kerja yang sungguh-sungguh untuk memperbaiki sesama manusia. Persaudaraan sesama manusia

---

<sup>29</sup> Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm. 2-3.

<sup>30</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 55.

diwujudkan dalam bentuk rasa saling mengasihi dan mencintai di antara manusia. Islam menghapus semua dinding pemisah yang membedakan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain.<sup>31</sup>

Ziauddin Ahmad dalam bukunya yang berjudul *Al-Qur'an: Kemiskinan dan Pemerataan Pendapatan* merangkum tentang kerangka kerja kebijaksanaan pemberantasan kemiskinan dan pencapaian pemerataan pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata, yang disimpulkan dari ajaran Islam yakni Al-Quran, sunnah, dan ijtihad. Kerangka kebijaksanaan tersebut meliputi pemberdayaan usaha yang produktif; pengadopsian strategi pertumbuhan yang berorientasikan Islam; peraturan tentang praktek-praktek bisnis; kesempatan yang adil; hak milik dan kewajiban terhadap harta kekayaan dalam Islam; hukum-hukum warisan; faktor kemitraan dan fungsi pemerataan pendapatan; pemberdayaan pemberian sukarela bagi kesejahteraan fakir miskin; kebijakan fiskal dan moneter; serta sistem jaminan sosial Islam.<sup>32</sup> Di dalam buku ini juga diungkapkan keistimewaan pendekatan Islam dalam pemberantasan kemiskinan dan pemerataan pendapatan dibandingkan dengan dua sistem besar yaitu sosialis dan komunis. Keistimewaan pendekatan Islam dibanding sistem sosialis yaitu Islam dengan tegas menentang aspek-aspek kebijaksanaan yang disokong oleh filosofi kapitalis untuk mencapai tujuan tersebut seperti kepemilikan dan pengontrolan alat-alat produksi, pusat kekuasaan ekonomi, sistem motivasional, dan proses-proses sosial untuk

---

<sup>31</sup> Musdah Mulia, *Negara Islam* (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 112.

<sup>32</sup> Ziauddin Ahmad, *Al-Qur'an: Kemiskinan dan Pemerataan Pendapatan* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998), hlm. 15-53.

mengkoordinasikan ekonomi. Sedangkan keistimewaan pendekatan Islam dibanding sistem kapitalis adalah sifat perintah dari sistem jaminan sosialnya.<sup>33</sup>

Apa yang dikemukakan peneliti lain sebagaimana diuraikan di atas semakin menguatkan substansi masjid, bahwa fungsi masjid bukan hanya sekedar tempat ibadah semata, namun lebih sebagai pusat peradaban umat Islam. Sehingga kemudian masjid bisa dikembangkan perannya ke dalam ranah sosial, pendidikan, ekonomi, kebudayaan, dan sebagainya. Disorot dari aspek ekonomi, beberapa hal dikaji secara umum dan beberapa hal yang lain telah diuraikan ke dalam bentuk yang spesifik, misalkan pada pola pembinaan sumber daya manusia, pengelolaan aset atau sumber dana. Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka penyusun memfokuskan penelitian ini pada pembahasan manajemen pada pengembangan-pengembangan masjid baik berupa program masjid, badan usaha, ataupun badan sosial, ditinjau dari aspek ekonomi yang mendorong aktivitas pemberdayaan ekonomi di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 106.

pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.<sup>34</sup> Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Masjid Fatimatuzzahra yang terletak di Purwokerto. Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif yaitu metode penelitian untuk menggambarkan, meringkas berbagai fenomena sosial yang ada di masyarakat, dan berupaya menarik realitas sosial itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran fenomena tertentu.<sup>35</sup>

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>36</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktifitas pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Masjid Fatimatuzzahra, dengan mengadakan pengamatan di lingkungan masjid, untuk mengetahui masalah-masalah yang berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi maupun antusias masyarakat di sekitarnya.

### b. Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan

---

<sup>34</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 26.

<sup>35</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cetakan ketiga (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 68.

<sup>36</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

peneliti.<sup>37</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas pemberdayaan ekonomi, serta pertanyaan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman kegiatan pemberdayaan ekonomi di Masjid Fatimatuzzahra. Adapun narasumber yang kami wawancarai adalah Bendarara Masjid Fatimatuzzahra Ibu Sri Hartati, Kordinator Umum UPM Ust. Yogi dan Ketua Lazis Mafaza Ust. Hidayat.

### c. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>38</sup> Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan, gambar, atau laporan program kerja Masjid Fatimatuzzahra atau lembaga di bawahnya. Dokumen-dokumen tersebut antara lain: dokumen sejarah singkat Masjid Fatimatuzzahra; struktur organisasi; serta profil-profil dan laporan program badan-badan yang memiliki kaitan dengan Masjid Fatimatuzzahra.

## 3. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>39</sup> Dalam hal ini data yang diperoleh bersumber dari Masjid Fatimatuzzahra mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan manajemen di dalam organisasi masjid dan lembaga-lembaga yang bernaung di bawahnya dalam strategi pemberdayaan berbasis masjid. Data-data tersebut meliputi profil, struktur organisasi, program kegiatan

---

<sup>37</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 218.

<sup>38</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 73.

<sup>39</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

Masjid Fatimatuzzahra dan badan-badan yang bernaung di bawah masjid serta dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Peneliti akan mengambil data yang terkait dengan kegiatan pemberdayaan yang ada di lingkungan masjid melalui pengurus masjid atau pengurus lembaga yang memiliki kaitan dengan masjid.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>40</sup> Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data-data yang berasal dari buku-buku, jurnal, penelitian yang terkait dengan tema, dan dari internet.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Deskriptif Kualitatif

Metode Deskriptif yaitu metode penelitian yang bermaksud membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.<sup>41</sup> Dalam hal ini akan dideskripsikan secara kualitatif aktivitas pemberdayaan ekonomi berbasis masjid di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto.

b. Metode Analisis SWOT

Yaitu metode analisis data yang menunjukkan bahwa kinerja kebijakan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor eksternal dan internal

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 91.

<sup>41</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 18.

yakni faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).<sup>42</sup>

Analisa SWOT digunakan untuk menganalisa faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) pada pemberdayaan ekonomi berbasis masjid di Masjid Fatimatuzzahra. Hasil dari analisis SWOT ini digunakan untuk menawarkan sebuah alternatif strategi lanjutan yang dapat diimplementasikan terhadap manajemen pemberdayaan ekonomi di Masjid Fatimatuzzahra. Dengan menganalisa faktor peluang dan ancaman eksternal dan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal, maka akan menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk menunjang usaha pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Masjid Fatimatuzzahra. Adapun alternatif empat strategi tersebut antara lain:

- a) Strategi SO (*Strengths-Opportunities Strategy*): strategi ini akan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.
- b) Strategi WO (*Weakness-Opportunities Strategy*): strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- c) Strategi ST (*Strengths-Threats Strategy*): strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman eksternal.

---

<sup>42</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 172.

d) Strategi WT (*Weakness-Threats Strategy*): strategi ini didasarkan pada kegiatan yang defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Berikut ini adalah gambaran matrik SWOT:<sup>43</sup>

Internal Eksternal	<b>STRENGTHS (S)</b> Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	<b>WEAKNESS (W)</b> Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
<b>OPPORTUNITIES (O)</b> Tentukan faktor-faktor kekuatan eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>THREATS (T)</b> Tentukan faktor-faktor kekuatan eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi semua ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari semua ancaman

Tabel 1  
Rancangan Strategi Berdasarkan SWOT

Adapun tahapan analisis SWOT sebagai formulasi/perumusan strategis terdiri dari tiga tahap yaitu:

- a) Tahap evaluasi data internal dan eksternal perusahaan.
- b) Tahap pembuatan matriks SWOT.
- c) Tahap pengambilan keputusan.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Freedy Rangkuti, *SWOT Balance Scorecard: Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif plus Cara Mengelola Kinerja dan Resik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 202-203.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 203.

## G. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan dalam penyusunan skripsi ini akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini memuat pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar singkatan dan daftar lampiran.

Bagian isi dari skripsi terdiri dari lima bab, dimana gambaran mengenai tiap bab dapat dipaparkan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, metode penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II, tinjauan umum mengenai manajemen pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Pada bab ini akan dibagi menjadi 2 pokok bahasan, yaitu *Pertama*: dasar-dasar manajemen pemberdayaan yang meliputi: pengertian manajemen, pengertian manajemen pemberdayaan dan strategi manajemen pemberdayaan. *Kedua*: manajemen pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, meliputi: urgensi pemberdayaan ekonomi berbasis masjid bagi umat Islam, pendekatan dalam pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, metode pengelolaan sumber daya masjid dan bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi berbasis masjid.

Bab III, gambaran umum mengenai subjek penelitian Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto, dibagi menjadi tiga pokok pembahasan. *Pertama* tentang Profil Masjid Fatimatuzzahra yang terdiri dari sejarah singkat, letak geografis, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan serta potensi

## G. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan dalam penyusunan skripsi ini akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini memuat pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar singkatan dan daftar lampiran.

Bagian isi dari skripsi terdiri dari lima bab, dimana gambaran mengenai tiap bab dapat dipaparkan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, metode penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II, tinjauan umum mengenai manajemen pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Pada bab ini akan dibagi menjadi 2 pokok bahasan, yaitu *Pertama*: dasar-dasar manajemen pemberdayaan yang meliputi: pengertian manajemen, pengertian manajemen pemberdayaan dan strategi manajemen pemberdayaan. *Kedua*: manajemen pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, meliputi: urgensi pemberdayaan ekonomi berbasis masjid bagi umat Islam, pendekatan dalam pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, metode pengelolaan sumber daya masjid dan bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi berbasis masjid.

Bab III, gambaran umum mengenai subjek penelitian Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto, dibagi menjadi tiga pokok pembahasan. *Pertama* tentang Profil Masjid Fatimatuzzahra yang terdiri dari sejarah singkat, letak geografis, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan serta potensi

jamaah, unit pemakmuran masjid, peran dan fungsi masjid dan usaha pengumpulan dan pengelolaan dana. *Kedua*, deskripsi tentang manajemen pemberdayaan ekonomi berbasis masjid di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto, yaitu mendeskripsikan badan-badan yang bernaung di bawah masjid dan memiliki peran dalam pemberdayaan sosial dan *Ketiga* tentang hubungan masjid dengan masyarakat.

Bab IV, analisis manajemen pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Mengenai analisis, akan dipaparkan aktifitas pemberdayaan ekonomi berbasis masjid di Masjid Fatimatuzzahra dengan metode deskriptif kualitatif yang kemudian muncul sebuah kekuatan dan kelemahan dari lembaga tersebut. Dari kekuatan dan kelemahan yang muncul kemudian dirumuskan strategi lanjutan untuk lebih mengoptimalkan manajemen pemberdayaan ekonomi di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto.

Bab V, penutup. Dalam bagian ini berisi kesimpulan dari pembahasan, saran-saran dan kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Kemudian pada akhir, akan dicantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penyusunan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

# TINJAUAN UMUM MANAJEMEN PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS MASJID

### A. Dasar-Dasar Manajemen Pemberdayaan

#### 1. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen belum dikenal pada masa Rasulullah SAW. Namun apa yang dilakukan oleh orang-orang terdahulu baik dalam mengatur negara, ekonomi, perdagangan dan lain-lain pada hakikatnya merupakan implementasi dari sebuah proses manajemen. Seperti berikut ini ada banyak pengertian mengenai manajemen yang dikemukakan oleh para ahli manajemen.

L.A. Appley menyatakan bahwa manajemen adalah upaya mendapatkan suatu hasil yang dikerjakan melalui usaha-usaha orang lain.<sup>45</sup> Hal penting yang saling terkait di sini adalah orang lain dan mencapai hasil. Orang lain menunjukkan adanya kerja sama organisasi yang berarti membutuhkan keterlibatan, sedangkan hasil adalah tujuan dari usaha melibatkan orang lain tersebut. Kerja sama tidak berarti kegiatan tidak dapat dilakukan sendiri, hanya saja dalam pertimbangan efektifitas dan efisiensi, maka harus melibatkan orang lain. Lalu untuk mencapai tujuan secara optimal perlu dikelola ke dalam proses atau sistem koordinasi yang disebut manajemen.

---

<sup>45</sup> Suhendra, *Manajemen...*, hlm. 6.

Ahli-ahli lain juga memberikan definisi yang kurang lebih sama. Elmore Peteren dan E. Grossener Plowman L. menjelaskan bahwa manajemen adalah teknik dengan mana tujuan dari sekumpulan orang-orang tertentu ditetapkan, dijelaskan dan dilaksanakan. Siagian menerangkan bahwa manajemen adalah keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan orang lain di dalam organisasi.<sup>46</sup>

Manajemen merupakan suatu ilmu dan juga suatu seni. Sebagai ilmu, manajemen harus berlandaskan atas disiplin keilmuan walaupun sifatnya tidak komprehensif atau akurat sebagaimana halnya ilmu kimia atau fisika. Manajemen juga disebut seni, sehingga manajemen diaplikasikan berdasarkan keterampilan yang mencakup kemampuan untuk mengkomunikasikan visi dengan skill efektif atau kepandaian.<sup>47</sup> Dari penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa didalam manajemen terdapat ilmu dan seni yang merupakan tonggak penting dalam menggerakkan orang lain secara efektif dan efisien untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

## **2. Pengertian Manajemen Pemberdayaan**

Tujuan ekonomi Islam membawa kepada konsep *al-falah* (kejayaan) di dunia dan akhirat. Kejayaan di dunia berarti mewujudkan kesejahteraan umat manusia dengan memprioritaskan pengentasan kemiskinan dan pengangguran, yaitu tercipta kesejahteraan hidup dalam arti kecukupan secara

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

<sup>47</sup> George R. Terry, *Asas...*, hlm. 7-8.

materi. Untuk mencapainya manusia harus melakukan usaha-usaha untuk mengelola sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>48</sup>

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan setiap manusia mempunyai hak yang sama untuk memperoleh makanan dari sumber-sumber daya pemberian Tuhan. Namun jika ada beberapa anggota persaudaraan manusia yang gagal memperoleh persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan melalui usaha mereka sendiri, maka mereka berhak atas penghasilan dan kekayaan anggota-anggota lain. Untuk itu umat Islam dituntut untuk meningkatkan kemampuannya agar bisa mengelola sumber-sumber ekonomi sekaligus membantu anggota masyarakat yang lain agar dapat meningkatkan kesejahteraannya.<sup>49</sup>

Pemberdayaan ekonomi juga dalam rangka membangun keseimbangan sosial, yang menurut ash-Shadr adalah keseimbangan standar hidup di antara para individu dalam masyarakat, bukan keseimbangan pendapatan. Artinya, kekayaan harus berputar di antara para individu sehingga masing-masing orang mampu hidup dalam standar kelayakan normal secara umum.<sup>50</sup> Dengan demikian terkandung semangat untuk saling tolong-menolong antara sesama manusia secara umum.

Semangat tolong-menolong yang berdasarkan prinsip keseimbangan sosial ini diimplementasikan dengan menciptakan peluang-peluang yang memberi kesempatan orang lain untuk berkarya dan memungkinkan kaum

---

<sup>48</sup> Mustafa Edwin Nasution, et.al., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 9.

<sup>49</sup> Ziauddin Ahmad, *Al-Quran...*, hlm. 3-4.

<sup>50</sup> Ija Suntana, *Politik Ekonomi Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 49.

miskin bangkit dari keterpurukannya. Alangkah mulianya apabila bantuan yang diberikan kepada orang miskin adalah memberi mereka kesempatan untuk bekerja atau meningkatkan produktifitasnya, yang dapat memberi penghasilan, sehingga meningkat kesejahteraan.

Strategi pembangunan melalui pemberdayaan adalah langkah yang solutif dalam membangun kesejahteraan rakyat. Potensi-potensi ekonomi baik berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia ditingkatkan produktifitasnya. Bagi rakyat miskin bantuan terus menerus tanpa adanya upaya untuk menjadikannya produktif hanya akan membuat orang tersebut tetap terkungkung dalam kemiskinan. Nabi sendiri yang memerintahkan semua orang yang sehat untuk mencari penghasilan hidup dan berhenti meminta bantuan orang-orang lain kecuali jika ia benar-benar tidak mampu.<sup>51</sup>

Aktivitas pemberdayaan ekonomi tidak terlepas dari peran sumber daya manusia di dalamnya. Dalam manajemen, sumber daya manusia (SDM) memiliki peran strategis sebagai pelaksana dari fungsi-fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pengorganisasian, penstafan, kepemimpinan, pengendalian dan pengawasan,<sup>52</sup> Sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan daya ekonomi masyarakat, oleh karena itu dibutuhkan alat manajemen (SDM, *money & asset*) untuk mewujudkannya. Pada akhirnya berhasil tidaknya tujuan pemberdayaan itu adalah tergantung kemampuan manajerial pelaku pemberdayaan itu sendiri.

---

<sup>51</sup> Ziauddin Ahmad, *Al-Quran...*, hlm. 3-4.

<sup>52</sup> Veithzal Rivai, *Islamic Human Capital: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 10-15.

### 3. Strategi Manajemen Pemberdayaan Ekonomi

Arah pengembangan pemberdayaan ekonomi adalah untuk memberdayakan potensi ekonomi baik yang berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Apabila ada bagian yang masih tertinggal atau yang belum dikelola maka segera digali dan dipikirkan langkah pengembangannya.

Sasaran dari pengembangan potensi ekonomi adalah meningkatkan produktivitas rakyat sehingga mereka mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah ekonomis. Masyarakat tidak mungkin merealisasikan tujuan-tujuan pemenuhan kebutuhan pokok dan mencapai tingkat peluang wirausaha dan kesempatan kerja yang tinggi, tanpa menggunakan sumber-sumber daya yang tersedia dengan tingkat efisiensi maksimal dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Untuk itu diperlukan strategi yang harus dijalankan serius, yang memungkinkan masyarakat mengaktualisasikan sasaran-sasarannya.<sup>53</sup>

Dalam strategi pembangunan ekonomi, Islam mereorganisasi keseluruhan sistem ekonomi pada 4 elemen yang saling berkaitan yaitu: *Pertama*: Adanya mekanisme filter, yaitu menempatkan moral untuk memberikan kesadaran individu dan batasan-batasan dalam melakukan aktivitas ekonomi. *Kedua*: Motivasi yang benar, yakni menyeimbangkan antara orientasi duniawi yang mengandung unsur egoisme dengan orientasi spiritual yang mengandung unsur kepedulian. *Ketiga*: Restrukturisasi Sosio-

---

<sup>53</sup> M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 215-216.

Ekonomi dan Finansial, yaitu merealisasikan efisiensi dan pemerataan dengan menghidupkan faktor manusia, mereduksi konsentrasi ekonomi serta mereformasi semua institusi sosial politik dan ekonomi ke arah yang lebih mendukung terciptanya produktifitas. Dan *Keempat*: Peran Negara, yaitu kewajiban moral Pemerintah untuk membantu mewujudkan kesejahteraan semua orang dengan menjamin keseimbangan antara kepentingan privat dan sosial, memelihara roda perekonomian, dan mencegah pengalihan arahnya oleh kelompok berkuasa yang berkepentingan.<sup>54</sup>

Pemberdayaan ekonomi adalah bagian dari strategi pembangunan ekonomi yang didalamnya merupakan bagian dari upaya restrukturisasi Sosio-Ekonomi dan Finansial masyarakat dan negara. Melalui upaya ini maka akan tersebar pemerataan kesejahteraan, mengurangi kesenjangan dan menyebarkan pusat-pusat kekuasaan di masyarakat, yang mana akan menyulitkan siapa saja yang mengeruk keuntungan dari mengeksploitasi posisi sosial, ekonomi, ataupun politiknya. Ketiadaan restrukturisasi demikian, bisa jadi akan mengekalkan inefisiensi dan ketidakmerataan dalam penggunaan sumber-sumber daya, sekaligus memperburuk ketidakseimbangan dalam jangka panjang.<sup>55</sup>

Restruktisasi demikian tidak dapat dicapai lewat tindakan-tindakan acak atau *ad hoc*. Ia harus sistematis dan koheren, serta dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan program reformasi jangka panjang, jelas dan berorientasi kepada tujuan. Ada 4 elemen pokok restrukturisasi yang secara

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 216-228.

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 225.

khusus sangat diperhatikan oleh Islam, dan dapat dijadikan sebagai strategi dalam mewujudkan pemberdayaan ekonomi, yaitu:

- a. Pemanfaatan secara murni sumber-sumber daya amanat (Sumber Daya Manusia dan Alam)

Sumber daya alam merupakan harta kekayaan yang diamanatkan kepada manusia. Meninggalkan produksi sumber daya tanpa dimanfaatkan adalah dilarang dalam Islam. Pemanfaatan harta kekayaan secara boros juga sangat dicela. Demikian halnya pemanfaatan harta kekayaan dengan cara yang merugikan orang lain juga tidak diperbolehkan. Islam menghendaki bahwa harta kekayaan haruslah ditempatkan pada pemakaian yang tepat.<sup>56</sup>

Namun faktanya kita saksikan berapa banyak potensi-potensi sumber daya yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Tidak dipungkiri bahwa rendahnya pemanfaatan sumber daya alam disebabkan juga oleh lemahnya kemampuan SDM untuk mengelolanya, sehingga menyebabkan datangnya kemubaziran-kemubaziran yang terjadi di negeri muslim. Bukan rahasia lagi bahwa umat Islam secara prosentasi dilanda penyakit kronis berupa kemiskinan dan kebodohan.<sup>57</sup> Terkadang kondisi ini dimanfaatkan oleh pihak barat yang notabene negera maju mengeksploitasi sumber daya alam kita, dan umat Islam hanya bisa melihat saja tanpa bisa menikmati. Jadi yang paling utama sebelum berpikir bagaimana mengelola

---

<sup>56</sup> Ziauddin Ahmad, *Al-Quran...*, hlm. 26.

<sup>57</sup> A. Qodri Azizy, *Membangun ...*, hlm. 9.

sumber daya alam, kita harus berpikir bagaimana membangun kualitas sumber daya manusia. Mengenai hal ini Umar Chapra berpendapat:

“The most challenging task for realising the *maqāsid* even in a conducive political environment is to motivate the human factor to do all that is necessary in the interest of efficient allocation and equitable distribution of resources. Individuals must be willing to render their best by working hard and efficiently with integrity, conscientiousness and discipline, and to make the sacrifices necessary to overcome obstacles in the path of development. They must also be willing to change their consumption, saving and investment behaviour in conformity with what is required to increase employment. Raise the rate of growth, reduce macroeconomic imbalances, and realise the *maqāsid*.”<sup>58</sup>

Menurutnya pekerjaan yang paling menantang untuk merealisasikan *maqāsid* dalam lingkungan politik yang kondusif adalah memotivasi faktor manusia untuk melakukan semua yang diperlukan bagi kepentingan alokasi yang efisien dan distribusi sumber-sumber daya yang merata. Individu harus bersedia meningkatkan kemampuan dan melakukan yang terbaik dengan bekerja keras dan efisien, integritas, jujur dan disiplin, serta jika perlu berkorban untuk menghilangkan hambatan-hambatan di tengah jalan pembangunan. Mereka harus bersedia mengubah pola perilaku konsumtif, menabung, dan investasi selaras dengan apa yang dituntut dalam rangka meningkatkan lapangan pekerjaan, laju pertumbuhan, mengurangi ketidak-seimbangan makro-ekonomi, dan akhirnya mewujudkan *maqāsid*.

Tujuan pokok ekonomi Islam adalah mewujudkan kesejahteraan umat manusia dengan memprioritaskan pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Tujuan-tujuan tersebut oleh Imam Ghazali sebagaimana dikutip Umar Chapra diistilahkan dengan *maqāsid* Imam Ghazali

---

<sup>58</sup> M. Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge* (Nairobi: Cromwell Press Ltd, 1992), hlm. 251.

memasukkan semua perkara yang dianggap penting untuk melindungi dan memperkaya keimanan, kehidupan, akal, keturunan dan harta benda dalam *maqāsid*<sup>59</sup>

Umar Chapra juga menambahkan bahwa motivasi saja tidak cukup untuk merealisasikan efisiensi dan pemerataan. Dua orang bisa saja sama-sama mendapatkan motivasi, tetapi kedua-duanya boleh jadi tidak akan memberikan kontribusi yang sama kepada realisasi *maqāsid*. Perbedaan terletak pada kemampuan yang bukan saja merupakan pembawaan sejak lahir, tetapi juga dapat diusahakan. Sebagian melalui pendidikan dan pelatihan, sedangkan sebagian yang lainnya melalui akses pada keuangan. Karena itu, ekspansi fasilitas pendidikan dan pelatihan serta akses kepada keuangan bagi si miskin merupakan keharusan.<sup>60</sup>

b. Bantuan sosial melalui zakat atau sedekah

Islam tidak menghendaki adanya kesenjangan sosial yang terjadi diantara kaum muslimin. Sehingga seorang yang kaya diantara kaum muslimin diwajibkan untuk mendermakan hartanya dalam bentuk zakat, infak atau sodakoh dan disalurkan kepada muslim yang lain. Dan merupakan kewajiban Negara untuk mewujudkan solidaritas sosial di antara warga negaranya<sup>61</sup> Dalam sebuah hadits :

<sup>59</sup> M. Umer Chapra, *Islam...*, hlm. 7.

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 259.

<sup>61</sup> Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuhu*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, et.al., Jilid 8 (Beirut: Dār al-Fikr, 2007), hlm, 487.

انَّ اللّٰهَ فَرَضَ عَلٰى اَغْنِيَاءِ الْمُسْلِمِيْنَ فِيْ اَمْوَالِهِمْ بِقَدْرِ الَّذِيْ يَسَعُ فُقَرَاءَهُمْ وَلٰكِنْ  
يُجْهَدُ الْفُقَرَاءُ اِذَا جَاعُوا وَعَرُّوا اِلَّا بِمَا يَسَعُ اَغْنِيَاؤُهُمْ اِلَّا وَاِنَّ اللّٰهَ يُحَاسِبُهُمْ  
حِسَابًا شَدِيْدًا وَيُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا.<sup>62</sup>

“Sesungguhnya Allah SWT mewajibkan atas orang-orang Islam yang kaya di dalam harta mereka untuk mengeluarkan harta mereka guna membantu masyarakat miskin sesuai dengan kadar yang bisa mencukupi untuk semua masyarakat miskin. Orang-orang miskin sekali-kali tidak dalam kondisi sengsara tatkala mereka lapar atau telanjang kecuali disebabkan oleh ulah orang-orang kaya. Ingatlah sesungguhnya Allah SWT akan menghisab mereka dengan hisab yang berat dan menyiksa mereka dengan siksaan yang amat pedih.”

Hadits di atas menjelaskan bahwa Islam menginginkan agar ada distribusi kekayaan di antara kaum muslimin, sehingga terjadi pemerataan kesejahteraan antar umat Islam. Orang muslim yang kaya harus menolong muslim lain yang miskin. Namun alangkah sebaiknya apabila bantuan yang diberikan itu adalah bantuan yang memberdayakan umat Islam menjadi lebih produktif secara ekonomi. Hal tersebut sekaligus untuk mendukung negara dalam mewujudkan keadilan sosial warga negaranya.

#### c. Warisan

Dua faktor utama yang menyebabkan waris mewarisi itu terjadi yaitu adanya perkawinan dan kekerabatan. Dalam memahami waris ini suatu hal yang mutlak perlu diingat adalah bahwa harta itu sejatinya bukan untuk dinikmati seorang diri, melainkan untuk dinikmati secara bersama-sama dengan anggota yang lain, bahkan dalam kadar dan

<sup>62</sup> HR al-Baihaqi dari Abdullah bin Abbas r.a. Hadits ini juga diriwayatkan oleh ath-Thabrani dan Abu Ya'la. (Lihat Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh...*, hlm. 488.)

keadaan tertentu dalam harta kekayaan itu tersedia hak-hak sosial yang harus diberikan kepada yang berhak.<sup>63</sup>

Bersandarkan pada berbagai peraturan yang tercantum di dalam al-Quran dan perkataan Nabi SAW, para ahli hukum menyusun rincian dalam mendistribusikan harta warisan. Hal tersebut dimaksudkan agar harta warisan bisa mencapai tujuan yang diharapkan, tanpa ada kedzaliman. Mengingat rantai ahli waris yang panjang dan sifat mandat dari petunjuk-petunjuk yang terperinci, maka hukum warisan Islam memainkan peranan yang penting dalam mengurangi ketidakadilan pendapatan dan kekayaan dari generasi ke generasi berikutnya.<sup>64</sup>

d. Reorganisasi sistem finansial

Diakui bahwa pembiayaan merupakan senjata ekonomi, sosial dan politik yang perkasa dalam dunia modern. Ia berperan sangat penting, bukan hanya dalam alokasi dan distribusi sumber-sumber daya langka, tetapi juga dalam stabilitas dan pertumbuhan sebuah perekonomian. Ia juga menentukan basis kekuasaan, status sosial, dan kondisi ekonomi individu dalam perekonomian. Karena itu sistem keuangan juga direstrukturisasi sesuai dengan sasaran sosio-ekonomi masyarakat. Restrukturisasi harus komprehensif sehingga memungkinkan lembaga-lembaga keuangan memberikan kontribusi maksimal bagi penghapusan

---

<sup>63</sup> Muhammad Amin Summa, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 127.

<sup>64</sup> M. Umer Chapra, *Islam...*, hlm, 30-32.

ketidakseimbangan, dan mengarah kepada distribusi sumber-sumber daya keuangan yang merata dan efisien.<sup>65</sup>

## B. Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid

### 1. Urgensi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid bagi Umat Islam

Allah SWT berfirman:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ<sup>66</sup>

“Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.”<sup>67</sup>

Sebagaimana penafsiran Ash-Shadr, ayat di atas menjelaskan bahwa setiap individu dalam masyarakat memiliki hak atas manfaat sumber-sumber kekayaan alam dan berhak mendapatkan kehidupan yang layak. Maka pengolahan sumber daya yang legal wajib dilindungi oleh negara.<sup>68</sup>

Manusia diperintahkan untuk mengelola sumber daya tersebut, guna mencapai tujuan kehidupan. Namun bukan semata-mata materi atau kekayaan sebagai tujuan utama, melainkan keseimbangan antara materi dan rohani. Bisnis atau kegiatan ekonomi merupakan kegiatan di bidang usaha pemenuhan kebutuhan individu, baik berupa produksi, konsumsi maupun distribusi yang

<sup>65</sup> M. Umer Chapra, *Islam...*, hlm. 325.

<sup>66</sup> Q.S. Al-Baqarah (1): 29.

<sup>67</sup> UII, *Quran Karim dan Terjemahan Artinya*, Terj. Zaini Dahlan (Yogyakarta: UII Press, 1999), hlm. 8.

<sup>68</sup> Ija Suntana, *Politik...*, hlm. 48.

ditujukan untuk memperoleh keuntungan. Islam memandang kegiatan ekonomi sebagai sesuatu yang halal dan positif.<sup>69</sup>

Penjelasan di atas mengindikasikan adanya penganjuran bahkan kewajiban umat Islam untuk melakukan pemberdayaan, yakni mengelola potensi-potensi sumber daya menjadi produktif. Yang mana tujuannya adalah untuk kesejahteraan manusia itu sendiri. Mengenai tujuan dan strategi pemberdayaan ekonomi sudah banyak dijabarkan pada penjelasan sebelumnya.

Pemberdayaan ekonomi berbasis masjid merupakan bentuk inisiatif umat Islam untuk meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat. Masjid merupakan sumber daya milik umat Islam yang bisa menjadi sarana strategis dalam bidang pengembangan ekonomi. Setidak-tidaknya ada beberapa potensi yang dimiliki masjid yang dapat menjadi modal dasar untuk program pemberdayaan ekonomi, diantaranya: pengurus dan remaja masjid (SDM), jamaah (jaringan), sumber dana (modal) dan fasilitas masjid (aset).<sup>70</sup>

Refungsi Masjid melalui pengembangan ekonomi adalah dakwah *bil ḥal*. Dakwah *bil ḥal* disebut juga dakwah pembangunan.<sup>71</sup> Dakwah *bil ḥal* merupakan kegiatan-kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani maupun jasmani. Seperti pada lembaga masjid adalah ketika masjid mengembangkan unit-unit pemakmuran masjid seperti koperasi, Lazis, BMT, Poliklinik, dan sebagainya adalah emplementasi dari dakwah *bil ḥal*.

---

<sup>69</sup> Kwat Ismanto, *Manajemen Syari'ah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 22.

<sup>70</sup> Moh. E. Ayub, et.al., *Manajemen...*, hlm. 10-27

<sup>71</sup> M. Umer Chapra, *Islam...*, hlm. 9.

## 2. Pendekatan dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid

Dewasa ini, perkembangan masjid dan mushala di Indonesia teramat pesat. Bangunan tempat ibadah umat Islam tersebut tumbuh subur baik di desa maupun di kota, di kantor-kantor, di kampus, di pasar dan di berbagai tempat lainnya. Masjid tersebut berkembang dengan beragam dinamika dan persoalan. Suatu masjid bisa jadi kegemukan dana, sementara masjid lain hidup kembang kempis karena kekurangan dana. Ada pula masjid yang pengurusnya tertutup dan tidak aspiratif sehingga ditinggal jamaahnya, ataupun jamaahnya yang pasif tidak pernah berpartisipasi walaupun masjid memiliki banyak kegiatan. Dan ada pula masjid yang hanya memihak satu golongan atau paham tertentu sehingga tertutup untuk umat Islam yang lain.<sup>72</sup>

Keberagaman kondisi masjid, perlu disikapi dengan positif. Semua masjid yang berada di pedesaan maupun di perkotaan, baik itu milik perorangan, kantor, sekolah ataupun milik pemerintah, merupakan gambaran kepedulian masyarakat terhadap ibadah dalam kehidupan beragama. Di masa Rasulullah dengan masjid yang hanya dibangun dari batang dan pelepah pohon kurma saja, Nabi Muhammad SAW berhasil membina umatnya dengan gemilang. Beliau melakukannya justru ditengah-tengah masyarakat jahiliah yang sebagian besar memusuhi dan menentangnya.<sup>73</sup>

Moh. E. Ayub, dkk., mengungkapkan kunci utama keberhasilan Nabi Muhammad dalam memakmurkan masjid pada waktu itu ialah kesungguhan

<sup>72</sup> Moh. E. Ayub, et.al., *Manajemen...*, hlm. 21-22.

<sup>73</sup> *Ibid.*, hlm. 39.

dan totalitas kaum muslimin yang dipimpinnya mereka mampu memakmurkan masjid. Dari masjid yang makmur itulah, selanjutnya masjid pun mampu memberi kemakmuran kepada umatnya. Jadi, antara jamaah dan masjid terdapat kausalitas timbal balik yang saling memakmurkan, saling menghidupkan.<sup>74</sup> Oleh karena itu pembangunan, pemeliharaan, dan pengurusan masjid hendaklah dibuat terpadu dengan melibatkan jamaah setempat sebagai bagian tak terpisahkan dari keberadaan masjid.<sup>75</sup>

Dilihat dari kualitas pendidikan dan pemahaman manajemen, pengurus masjid di wilayah perkotaan masih lebih baik daripada di pedesaan. Namun bukan berarti sistem pengelolaan masjid di perkotaan selalu lebih baik. Seperti dijelaskan di atas, sikap kesungguhan dan totalitas kaum musliminlah yang akan mampu memakmurkan masjid. Dengan demikian baik atau tidaknya kondisi masjid sangat dipengaruhi oleh tingkat kepedulian lingkungan terhadap masjid. Kepedulian akan muncul manakala masyarakat mencintai masjid. Sedangkan jamaah masjid baru akan mencintai masjid kalau masjid juga memperhatikan kebutuhan jamaah baik moral ataupun material.<sup>76</sup> Dari kepedulian inilah kemudian umat Islam di lingkungan masjid mempelajari metode terbaik untuk mengelola masjid, sehingga memperlakukan masjid dengan cara-cara yang tepat. Masjid dengan sistem manajemen yang tidak terlaksana dengan baik, bisa tampak dari tempat wudlu dan WC-nya yang kotor, minim kegiatan, jamaah sedikit, Imam merangkap menjadi *mu'adzin*, dan sebagainya.

---

<sup>74</sup> *Ibid.*, hlm. 39.

<sup>75</sup> Lukman Hakim Hasibuan, *Pemberdayaan...*, hlm. 83.

<sup>76</sup> Zaini Dahlan, *Manajemen...*, hlm. 121.

yang juga diperlukan dalam manajemen masjid modern. Pola manajemen yang buruk akan menghasilkan masjid yang buruk, pada akhirnya masjid tidak prospektif untuk dikembangkan. Untuk itu sangat diperlukan pengurus masjid mempelajari ilmu manajemen modern, atau sekurang-kurangnya menerapkan administrasi praktis di dalam mengelola masjid di daerah masing-masing.<sup>78</sup>

Pengelolaan masjid dituntut untuk bisa berdaya guna (efektif dan efisien) dan dapat dipertanggung-jawabkan baik secara material maupun spiritual (moral). Tentu ukuran efektif dan efisien bukan dalam mencari keuntungan (laba material) akan tetapi dengan suatu prinsip dasar bahwa dengan sumber daya (dana dan keahlian) yang terbatas, mampu menciptakan aktivitas “memakmurkan” umat Islam secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tuntunan *syari’at*.<sup>79</sup>

Masjid akan makmur apabila masjid beserta sumber dayanya dikelola dengan baik. Masjid akan menjadi sia-sia jika tidak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya, fasilitasnya terabaikan, dan sepi dari kegiatan. Oleh karena itu dalam pelaksanaan manajemen masjid yang profesional harus bisa mengelola dengan menggunakan teknik-teknik dan peralatan manajemen yang berupa manusia (*man*), uang (*money*), bahan (*material*), mesin (*machine*). Lalu tata cara dan penyampaian hasil usaha dari masjid dinikmati oleh umat.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Moh. E. Ayub, et.al., *Manajemen...*, hlm. 29.

<sup>79</sup> Zaini Dahlan, *Manajemen...*, hlm. 23-24.

<sup>80</sup> *Ibid.*, hlm. 24.

Hasil usaha atau produk sebuah masjid tergantung kepada besar atau kecilnya masjid, secara umum dapat dikelompokkan berupa pendidikan, pembinaan ekonomi, sosial masyarakat dan perlu juga diperluas dengan adanya suatu bidang usaha yang menghasilkan dana untuk melaksanakan program-program masjid.<sup>81</sup> Setiap masjid memiliki potensi yang apabila dikembangkan dapat berfungsi untuk memakmurkan masjid. Dari pengembangan itu, selain bisa memakmurkan masjid, juga akan menambah kemaslahatan jamaahnya.

Beberapa potensi masjid yang bisa dikembangkan dalam usaha pemberdayaan adalah sebagai berikut:

a. Sumber Daya Jamaah Masjid

Setiap masjid akan berdiri tegak apabila masjid itu mempunyai jamaah. Masjid yang tanpa jamaah menandakan masjid itu tidak berfungsi sebagai pusat kegiatan jamaah. Tanpa jamaah, masjid itu akan sia-sia didirikan dalam masyarakat. Namun jumlah jamaah saja belum otomatis menjadi ukuran kemakmuran masjid. Sebab, disamping jumlah, kemakmuran masjid juga ditentukan semaraknya kegiatan di masjid tersebut.<sup>82</sup>

Dalam pemberdayaan ekonomi, jamaah masjid bisa diperdayakan menjadi objek maupun subjek dari pemberdayaan. Mereka menjadi subjek tatkala dirinya berperan dalam struktur manajemen pada suatu program. Dan menjadi objek pemberdayaan tatkala dirinya sebagai penerima

---

<sup>81</sup> *Ibid.*, hlm. 24.

<sup>82</sup> Moh. E. Ayub, et.al., *Manajemen...*, hlm. 123.

manfaat atas suatu program. Untuk menumbuhkan sinergisitas jamaah dengan masjid tentu harus diupayakan adanya pelibatan jamaah masjid sebagai pelaksana, atau dengan kata lain diposisikan sebagai subyek. Untuk itu penting sekiranya adanya pembinaan jamaah.

Pembinaan jamaah terutama adalah bertujuan untuk peningkatan kualitas iman, ilmu dan amal ibadah mereka. Dalam pembinaan tersebut dibedakan pula pada tingkat usia, agar penyampaian materi menjadi mudah dan tepat sasaran. Dapat juga berupa pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan seperti kursus-kursus dan sebagainya. Seperti dicontohkan Nabi SAW, posisi masjid saat itu sebagai pusat pembinaan dan pembangunan umat terbukti sukses menimbulkan gairah umat Islam secara positif.<sup>83</sup>

#### b. Sumber Daya Pengurus Masjid

Pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik. Pengurus dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan berakhlak mulia, hingga jamaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan bekerja sama dalam memajukan dan memakmurkan masjid. Jika mereka tidak berakhlak, tidak memahami ajaran Islam, keberadaan mereka dapat menjatuhkan citra dan nama baik masjid sebagai tempat ibadah.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> *Ibid.*, hlm. 123-124.

<sup>84</sup> *Ibid.*, hlm. 101.

manfaat atas suatu program. Untuk menumbuhkan sinergisitas jamaah dengan masjid tentu harus diupayakan adanya pelibatan jamaah masjid sebagai pelaksana, atau dengan kata lain diposisikan sebagai subyek. Untuk itu penting sekiranya adanya pembinaan jamaah.

Pembinaan jamaah terutama adalah bertujuan untuk peningkatan kualitas iman, ilmu dan amal ibadah mereka. Dalam pembinaan tersebut dibedakan pula pada tingkat usia, agar penyampaian materi menjadi mudah dan tepat sasaran. Dapat juga berupa pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan seperti kursus-kursus dan sebagainya. Seperti dicontohkan Nabi SAW, posisi masjid saat itu sebagai pusat pembinaan dan pembangunan umat terbukti sukses menimbulkan gairah umat Islam secara positif.<sup>83</sup>

#### b. Sumber Daya Pengurus Masjid

Pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik. Pengurus dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan berakhlak mulia, hingga jamaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan bekerja sama dalam memajukan dan memakmurkan masjid. Jika mereka tidak berakhlak, tidak memahami ajaran Islam, keberadaan mereka dapat menjatuhkan citra dan nama baik masjid sebagai tempat ibadah.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> *Ibid.*, hlm. 123-124.

<sup>84</sup> *Ibid.*, hlm. 101.

Demikian juga tujuan masjid akan terealisasi tergantung dari kualitas pengurusnya. Karena sebaik apapun mekanisme atau sistem sangat tergantung pada manusianya (*the man behind the gun*). Oleh karena itu dalam menentukan pengurus harus menekankan dua aspek, yaitu pengetahuan agama dan kemampuan manajemennya.<sup>85</sup>

### c. Sumber Dana

Masjid memerlukan biaya yang tidak sedikit setiap bulannya. Biaya itu dikeluarkan untuk mendanai kegiatan rutin. Mengurus masjid, memelihara/merawatnya, dan melaksanakan kegiatan masjid hanya mungkin terlaksana jika tersedia dana dalam jumlah yang mencukupi. Tanpa ketersediaan dana, hampir semua gagasan memakmurkan masjid tidak dapat dilaksanakan. Merupakan tugas dan tanggung jawab pengurus masjidlah memikirkan, mencari, dan mengadakan dana ini sebatas kemampuan yang mereka miliki.<sup>86</sup>

Secara tradisional, aliran dana ke masjid didapatkan dari hasil tromol salat Jumat atau dari sedekah jamaah. Namun, mengandalkan *income* hanya dari kedua pos itu niscaya jauh dari memadai. Jumlah yang dihasilkan relatif sedikit, sedangkan anggaran pengeluaran masjid cukup besar. Mau tidak mau, pengurus masjid perlu menggiatkan usaha-usaha lain yang menjamin adanya sumber pendapatan masjid. Misalnya,

---

<sup>85</sup> Supardi dan Teuku Amiruddin, *Manajemen...*, hlm. 27.

<sup>86</sup> Moh. E. Ayub, et.al., *Manajemen...*, hlm.57.

dengan cara mencari dan mengumpulkan donatur tetap yang dapat memberikan infaknya setiap bulan.<sup>87</sup>

Penggunaan dana untuk kebutuhan intern ditetapkan berdasar hasil musyawarah antar pengurus maupun jamaah, baik untuk keperluan pembiayaan aktivitas memakmurkan masjid yang rutin, maupun untuk aktivitas peningkatan kesejahteraan anggota jamaah ataupun untuk membantu orang yang sedang terkena musibah maupun yang sedang dalam kesulitan hidupnya karena kemiskinan ataupun fakir dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari ataupun untuk aktivitas lainnya seperti pendidikan, kesehatan dan sebagainya.<sup>88</sup>

Sumber dana yang dimiliki masjid diantaranya dana infak, dana sedekah dan dana zakat yang dikumpulkan melalui LAZ Masjid maupun kotak amal, ataupun dana sumbangan yang berasal dari donatur.

#### d. Fasilitas Masjid

Masjid sebagai tempat ibadah harus memiliki berbagai fasilitas yang bermanfaat bagi jamaah dan masyarakat sekitarnya. Fasilitas masjid berguna pertama-tama untuk keperluan beribadah menghadap Allah SWT, tetapi tidak tertutup kemungkinan digunakan untuk kepentingan yang lain. Baik kegiatan yang diadakan di dalam masjid maupun yang dilaksanakan di luar untuk keperluan masyarakat. Jamaah dan masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas ini untuk kepentingan tertentu.<sup>89</sup> Fasilitas yang dimiliki masjid tentu berbeda-beda antara masjid satu dengan lainnya.

<sup>87</sup> *Ibid.*, hlm. 57.

<sup>88</sup> Supardi dan Teuku Amiruddin, *Manajemen...*, hlm. 33-34.

<sup>89</sup> Moh. E. Ayub, et.al., *Manajemen...*, hlm. 161.

Oleh karena itu yang dibutuhkan disini adalah kompetensi dan kreatifitas pengurus masjid dalam mengelola dan memaksimalkan sarana yang ada, terutama untuk tujuan pemberdayaan.

Fasilitas masjid yang diperdayakan dengan baik akan menjadikannya berfungsi sosial dan dakwah di samping dapat pula mendatangkan *income* bagi kas masjid. Fasilitas tersebut bisa difungsikan sebagai sarana pendukung program-program pemberdayaan. Seperti pemanfaatan salah satu gedung untuk kantor pelayanan ZIS (Zakat Infak Sodakoh), kantor BMT, mini market, pusat pelatihan ketrampilan dan bentuk program pengembangan ekonomi lainnya.<sup>90</sup>

#### **4. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid**

##### **a. Pembangunan Kemandirian Masyarakat**

Umar Chapra berpendapat bahwa kemampuan seseorang tidak hanya berasal dari pembawaan / bakat sejak lahir, namun itu bisa di usahakan. Diantaranya adalah melalui pendidikan dan pelatihan.<sup>91</sup> Program ini merupakan upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya, guna memperoleh *income*, sehingga tercapai kesejahteraan. Masyarakat dibantu melalui pelatihan, pembinaan serta kemudahan modal usaha, yang memungkinkan masyarakat terutama kaum menengah ke bawah mudah dalam mengaktualisasikan kreativitasnya.

---

<sup>90</sup> *Ibid.*, hlm. 161.

<sup>91</sup> M. Umer Chapra, *Islam ...*, hlm. 259.

Oleh karena itu pendidikan dan pelatihan serta akses modal adalah sesuatu yang penting. Namun untuk kegiatannya tidak harus ditempatkan di masjid. Masjid hanya difungsikan sebagai motor penggerak atas kegiatan yang ada. Kegiatan program kemandirian masyarakat meliputi bentuk-bentuk pelatihan; pelatihan usaha jamur tiram, pelatihan menjahit, dan sebagainya. Kemudian bentuk-bentuk pembiayaan seperti pinjaman tanpa bunga untuk usaha (*qord*), pembiayaan murabahah, dan sebagainya.

b. Membuka Lapangan Kerja

Sebagaimana diketahui terbatasnya lapangan kerja akhir-akhir ini merupakan salah satu problematika besar yang dihadapi bangsa Indonesia, sedangkan daya upaya Pemerintah sampai saat ini belum mampu menuntaskan permasalahan itu. Pembangkitan kesempatan bekerja merupakan tuntutan yang kuat untuk dijadikan prioritas utama dalam strategi pertumbuhan yang berorientasikan Islam.<sup>92</sup>

Pengangguran bagi mereka yang sanggup dan berkeinginan untuk bekerja tidak sesuai dengan kedudukan manusia sebagai wakil Tuhan di muka bumi. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengangguran yang tidak direncanakan merupakan salah satu bentuk penderitaan yang buruk. Di pihak lain, tingkat kesempatan kerja yang tinggi adalah jaminan yang paling baik sehingga pertumbuhan yang meluas berhasil.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Ziauddin Ahmad, *Al-Quran...*, hlm. 20.

<sup>93</sup> *Ibid.*, hlm. 20-22.

Pengembangan ekonomi berbasis masjid merupakan memiliki prospek yang kuat dalam membuka kesempatan kerja bagi masyarakat. Namun yang demikian itu membutuhkan keseriusan pengurus untuk mewujudkannya. Dengan mengelola dana masjid, masjid bisa mendirikan koperasi, usaha jasa, toko, dan sebagainya, yang kesemua itu mengarah kepada terciptanya lapangan kerja. Sedangkan masjid dan pihak terkait juga bisa mendapatkan *income* dari usaha itu.

Upaya meningkatkan produktivitas masyarakat melalui program pelatihan kemandirian sebagaimana pembahasan di atas, sebetulnya dapat pula berimbas pada terciptanya lapangan kerja. Yaitu jika peserta berhasil memanfaatkan bekal pelatihan yang ada kemudian membuat usaha mandiri yang bisa menyerap tenaga kerja. Namun dibutuhkan kesabaran dan usaha keras baik dari pengurus kegiatan yang melakukan pembinaan, maupun peserta binaan.

c. Bantuan Langsung / *Charity*

Menurut ajaran Islam, merupakan kewajiban bagi seluruh manusia yang kaya untuk memberikan sebagian dari kekayaan mereka bagi kesejahteraan kaum fakir miskin.<sup>94</sup> Istilah dalam al-Quran yang paling sering disebut berulang-ulang dalam konteks pemberian untuk kesejahteraan kaum fakir miskin dan mereka yang membutuhkan adalah

---

<sup>94</sup> *Ibid.*, hlm. 38.

*infaq* (Pemberian sukarela), *ihsan* (kebajikan), zakat (hak orang miskin), *sadaqah* (amal/derma), dan *it'am* (memberi makanan).<sup>95</sup>

Seperti dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa bantuan dana hendaknya diprioritaskan untuk hal-hal yang menambah produktifitas masyarakat. Namun ada masanya ketika bantuan untuk mendayakan ekonomi umat justru lebih efektif dengan memberikannya secara tunai. Karena dengan cara seperti itulah untuk sementara mereka dapat bertahan, sehingga secara tidak langsung diberi kesempatan untuk produktif. Misalkan pada korban bencana alam, orang sakit atau musafir yang kehabisan bekal. Prioritas untuk mereka adalah membantunya keluar dari belenggu masalah yang membelitnya.

Apabila orang melaksanakan *infaq* dan memperoleh kepuasan dalam memberi pertolongan pada fakir miskin atau orang yang membutuhkan, maka masyarakat secara keseluruhan memperoleh keuntungan berkenaan dengan perdamaian dan persahabatan.<sup>96</sup> Peranan masjid dalam bentuk pemberdayaan ini misalnya: penyediaan mobil ambulan, pelayanan klinik gratis untuk orang miskin, penyaluran zakat, program bantuan untuk korban bencana alam, beasiswa dan sebagainya.

---

<sup>95</sup> *Ibid.*, hlm. 39.

<sup>96</sup> *Ibid.*, hlm. 40.



### BAB III

## MANAJEMEN PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS MASJID DI MASJID FATIMATUZZAHRA PURWOKERTO

### A. Profil Masjid FatimatuZZahra Purwokerto

#### 1. Sejarah Singkat Masjid FatimatuZZahra Purwokerto<sup>97</sup>

Pada tahun 90-an seorang pengusaha tekstil dan sebagai walikota Makkah yaitu Abu Sofi bertemu dengan akhi Syarif Ba'asir dan mengutarakan keinginannya untuk mewakafkan sebagian hartanya untuk membangun Masjid. Setelah terjadi kesepakatan, maka lokasi yang dipilih adalah di lingkungan Universitas Jenderal Soedirman dengan luas tanah 9.600 m<sup>2</sup>.

Setelah melakukan pembebasan tanah, pembangunan Masjid dimulai dengan beberapa tahapan :

##### a. Pembangunan Tahap I

Masjid FatimatuZZahra sebagai bangunan induk dimulai tahun 1992. Pada tahapan pertama ini yang diperuntukkan untuk Masjid sebagai bangunan induk selesai pada tahun 1994 dan diresmikan pada tanggal 3 Desember 1994 dengan luas bangunan 1.800 m<sup>2</sup> berkapasitas 2.500 orang dengan 2 lantai. Lantai I dengan luas bangunan 1.089 m<sup>2</sup> dengan ukuran 33 x 33 m sedangkan untuk lantai II 711 m<sup>2</sup>.

---

<sup>97</sup> Dokumen Masjid FatimatuZZahra.

## b. Pembangunan Tahap II

Pembangunan tahap II difokuskan pada bangunan pendukung, yaitu Gedung Serba Guna. Bangunan serba guna ini terletak disebelah barat laut Masjid Fatimatuzzahra yang selesai dibangun pada tahun 2000 dengan luas 640 m<sup>2</sup> dan memiliki 2 lantai.

Motto: Pusat Ibadah, Tarbiyah, Ukhuwah dan Dakwah

## 2. Letak Geografis Masjid Fatimatuzzahra

Masjid Fatimatuzzahra terletak di lingkungan Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED), berada dekat dengan komplek kost Mahasiswa dan Pemukiman Penduduk. Tepatnya di Jalan Gunung Muria, Grendeng-Purwokerto Utara.

## 3. Struktur Organisasi

Terlampir

## 4. Sarana dan Prasarana Masjid Fatimatuzzahra<sup>98</sup>

Sejumlah Sarana dan prasarana yang ada di Masjid fatimatuzzahra adalah sebagai berikut :

### a. Tanah Wakaf

Tanah wakaf dari Abu Sofi untuk Masjid Fatimatuzzahra seluas 9.600 m<sup>2</sup> yang terletak di Jl. Gunung Muria, Grendeng-Purwokerto Utara.

---

<sup>98</sup> Dokumen Masjid Fatimatuzzahra.

## b. Bangunan/Gedung

### 1) Bangunan Masjid

Bangunan induk Masjid berukuran  $1.800 \text{ m}^2$  dengan 2 lantai dan mampu menampung 2.500 jamaah. Lantai I berukuran  $33 \times 33 \text{ m} = 1.089 \text{ m}^2$ , sedangkan lantai II berukuran  $711 \text{ m}^2$ .

### 2) Tempat Bersuci

Untuk bersuci disediakan tempat wudlu dan kamar kecil dengan ukuran  $350 \text{ m}^2$ .

### 3) Gedung Serba Guna

Gedung Serba Guna dengan ukuran  $640 \text{ m}^2$  dengan 2 lantai yang selesai pembangunannya tahun 2000 difungsikan untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Di bagian gedung ini dimanfaatkan untuk kantor UPM, sekretariat masjid serta pusat pembinaan jamaah.

## c. Sarana dan Prasarana Pendukung

Adapun sarana dan prasarana yang ada di masjid fatimatuzza diantaranya adalah rumah imam, perumahan ustadz, pesantren mahasiswa, tempat tinggal untuk pegawai masjid, tempat parkir, pemancar radio, komputer, *sound system*, lapangan voli, arena bermain anak, arena taman bermain anak dan berbagai perlengkapan di tiap unit pemakmuran masjid (UPM).

## 5. Keadaan Serta Potensi Jamaah Masjid Fatimatuzzahra

Potensi Jamaah Masjid Fatimatuzzahra, antara lain :

### a. Secara Kuantitas

Jamaah Masjid Fatimatuzzahra dalam arti sempit yaitu orang-orang yang salat di Masjid Fatimatuzzahra jumlahnya mencapai 150 jamaah. Pada saat salat Jum'at bisa mencapai 3000 jamaah, padahal daya tampung Masjid hanya 2.500 jamaah.<sup>99</sup>

Jika jamaah Masjid itu diartikan semua orang yang datang ke Masjid Fatimatuzzahra, maka setiap hari masjid didatangi oleh lebih dari 500 orang, disebabkan oleh aktivitas unit-unit pemakmuran masjid, disamping program pengajian rutin yang jamaahnya datang dari berbagai wilayah. Kemudian apabila jamaah itu di artikan lebih luas lagi, maka jamaah Masjid Fatimatuzzahra melingkupi seluruh pendengar radio Mafaza yang tersebar di sekitar kota Purwokerto, meskipun belum pernah datang sekalipun ke Masjid.<sup>100</sup>

### b. Secara Kualitas

Kualitas jamaah Masjid Fatimatuzzahra antara lain :

- a. (Jamaah Rutin) Tingkat pendidikan formal yang tinggi, yaitu Mahasiswa mencapai 70-80%.
- b. Kesadaran beragama yang tinggi, tanpa paksaan.
- c. Program Kegiatan yang bervariasi dan untuk semua kalangan.

---

<sup>99</sup> Dokumen Masjid Fatimatuzzahra.

<sup>100</sup> Hidayat, Ketua Lazis Mafaza, *wawancara* pada tanggal 7 Agustus 2012.

c. Program Kegiatan yang bervariasi dan untuk semua kalangan.

6. Unit Fungsional terdiri dari:<sup>101</sup>

- a. Unit Pemakmuran Masjid
- b. Unit Teknis Kerumahtanggaan
- c. Sekretariat Harian

7. Unit Pemakmuran Masjid<sup>102</sup>

Menurut sifatnya digolongkan dalam 3 bidang kerja, yaitu:

- a. Unit Kegiatan Pemakmuran, meliputi: Perpustakaan Masjid, Perkaderan Jaringan Dakwah, SII, Bina Keluarga, Kajian Bina Jamaah, Keputrian dan MTC
- b. Unit Pendidikan, meliputi: Pesma Putra, Pesma Putri, Kuluyatul Qur'an dan TPA
- c. Koordinator Unit Layanan Profesional, meliputi: Lazis (termasuk klinik), Satsa, Radio Mafaza FM dan Minimarket Amanah

8. Refitalisasi Peran dan Fungsi Masjid

Masjid Fatimatuzzahra berusaha melaksanakan fungsi dan peran masjid ke dalam 4 fungsi yang utama, yaitu:

- a. Fungsi ibadah; aplikasinya adalah dengan menyelenggarakan salat berjamaah yang rutin.
- b. Fungsi sebagai pusat tarbiyah; aplikasinya dengan adanya TPQ (Taman Pendidikan al-Quran), Pesma (Pesantren Mahasiswa), Pusat Pengembangan Bahasa dan lain-lain.

---

<sup>101</sup> Panduan Program Kerja UPM Mafaza per November 2012.

<sup>102</sup> *Ibid.*

- c. Fungsi ukhuwah; Pengurus Masjid Fatimatuzzahra berusaha menjadikan masjid ini merasa dimiliki oleh seluruh umat Islam. Aplikasinya misalkan pada penyelenggaraan salat taraweh 2 kali (11 rakaat & 23 rakaat).
- d. Fungsi dakwah; aplikasi dari fungsi ini misalkan dengan mengadakan pengobatan gratis, mengadakan bedah rumah setiap bulan, mengadakan bakti sosial, menyantuni guru-guru ngaji dan lain-lain, yang tujuannya adalah untuk berdakwah.

#### 9. Usaha Penghimpunan dan Pengelolaan Dana

Secara tradisional, aliran dana ke masjid didapatkan dari kotak infak yang di putarkan kepada jamaah setiap kali salat Jum'at atau ketika pengajian. Selain itu juga unit usaha minimarket "Amanah" setiap bulan mengalirkan *Income* ke masjid. Rata-rata dari kedua pos itu masjid memperoleh pendapatan 10 juta rupiah per bulan. Penggunaannya selain untuk membiayai operasional harian masjid, juga digunakan untuk membiayai program-program UPM. Untuk mendukung itu semua maka masjid Mafaza telah melakukan berbagai kreativitas penghimpunan dana.<sup>103</sup>

Bentuk kreatifitas penghimpunan dana ini adalah masjid telah mengembangkan unit Profesional. Salah satu tujuannya adalah untuk mendatangkan *income* bagi masjid, kendati demikian hal itu juga dalam rangka mengembangkan misi sosial.<sup>104</sup> Saat ini Masjid Fatimatuzzahra telah melakukan pengembangan ekonomi dengan membuka unit usaha minimarket.

---

<sup>103</sup> Sri Hartati, Bendahara Umum Masjid Fatimatuzzahra, wawancara pada tanggal 4 Juni 2013.

<sup>104</sup> Yogi Baskara, Kord. Umum Unit Pemakmuran Masjid Fatimatuzzahra, wawancara pada tanggal 11 Februari 2012.

Sebelum tahun 2012 hak atas kepemilikan minimarket hanya sebagian yang dimiliki masjid. Sebagian yang lain sahamnya beredar di masyarakat. Sehingga hasil laba usaha minimarket ini dibagi merata kepada masjid dan masyarakat sesuai nilai sahamnya. Kemudian pada tahun 2012 seluruh saham minimarket telah dibeli oleh Masjid, sehingga keuntungan usaha minimarket menjadi hak masjid sepenuhnya.

Masjid juga telah membentuk Lembaga Amil Zakat Infak dan Sodakoh (LAZIS). Lembaga sosial penghimpun dana zakat ini bukanlah badan usaha masjid, melainkan unit pelayanan sosial yang menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkannya dan melaporkannya kepada masyarakat. Saat ini keberadaannya sangat mendukung program-program masjid dan kegiatan UPM yang lain, karena mengalirkan dana-dana segar untuk subsidi program. Misalkan dana bantuan kesehatan membantu operasional poliklinik, subsidi untuk pembinaan mualaf kepada UPM Bina Keluarga, pemasangan iklan sosial berbayar di radio mendukung operasional Radio Mafaza, dan penyaluran dana untuk program-program masjid yang lain seperti pelatihan da'i, pelatihan salat jenazah, pengajian-pengajian dan sebagainya.<sup>105</sup>

Usaha kreatif penghimpunan dana-dana yang lain melibatkan jaringan-jaringan pengurus masjid, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Dari luar negeri misalkan rencana pembangunan gedung Pesma (Pesantren Mahasiswa) berlantai 5 di sekitar Masjid Fatimatuzzahra akan dibiayai oleh Abu Sofi, donatur Arab Saudi pada tahun 2013. Masjid juga

---

<sup>105</sup> Hidayat, Ketua Lazis Mafaza, wawancara pada tanggal 7 Agustus 2012.

pernah menyewakan menara tower untuk berberapa perusahaan *Provider* dan mengelola halaman untuk perparkiran.<sup>106</sup>

Pengurus masjid berkeyakinan semakin ramai masjid maka akan semakin makmur. Sehingga salah satu cara untuk menambah donatur adalah dengan menambah kajian melalui unit KBJ (Kajian dan Bina Jamaah). Jika pengajian semakin banyak maka jamaah makin banyak. Walaupun kotak infak pengajian hanya *kencrengan* biasa, akan tetapi ketika masjid butuh dana-dana besar, jamaah pengajian itu akan turut berpartisipasi.<sup>107</sup>

Pengurus masjid sendiri sudah memiliki *plan* dalam merevitalisasi sistem keuangan. Langkah tersebut dimulai dengan adanya musyawarah reorganisasi pengurus masjid bulan Oktober 2012. Berdasarkan hasil musyawarah tersebut pengurus masjid akan merevitalisasi sistem perbendaharaan dan sistem pengelolaan keuangan, memperbaiki sistem laporan serta melakukan audit rutin pada keuangan masjid. Hal itu juga dimaksudkan untuk memperbaiki sistem penggajian karyawan agar profesionalismenya bisa ditingkatkan. Unit-unit yang seharusnya bisa berjalan ke arah profesional namun belum bisa berkembang, juga akan direkonstruksi, diantaranya rencana pengembangan radio Mafaza dari radio komunitas menjadi radio komersial. Dan dari semua potensi yang ada pengurus berharap bisa mengoptimalkan pemanfaatannya.<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup> Yogi Baskara, Kord. Umum Unit Pemakmuran Masjid Fatimatuzzahra, *wawancara* pada tanggal 11 Februari 2012.

<sup>107</sup> Hidayat, Ketua Lazis Mafaza, *wawancara* pada tanggal 7 Agustus 2012.

<sup>108</sup> Yogi Baskara, Kord. Umum Unit Pemakmuran Masjid Fatimatuzzahra, *wawancara* pada tanggal 11 Februari 2012.

## B. Manajemen Pemberdayaan Ekonomi di Masjid Fatimatuzzahra

Sejak awal berdiri, para pengurus masjid ini memang memiliki komitmen untuk melengkapi fasilitas yang menjadikan masjid sebagai sarana pemberdayaan sosial. Pada prinsipnya, masjid akan kelihatan bergigi dan berwibawa ketika masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah semata, tapi masjid harus memberikan peran-peran sosial bagi masyarakat di sekitarnya. Fasilitas yang harus ada waktu itu adalah poliklinik. Ini memang amanah dari wakif atau yang memberikan wakaf bahwa berdirinya masjid harus dilengkapi dengan poliklinik.<sup>109</sup>

Oleh karena itu, melengkapi bangunan gedung serbaguna masjid yang telah berdiri, dibentuklah poliklinik Mafaza pada tahun 2002. Poliklinik masjid melayani kesehatan masyarakat tanpa pungutan biaya. Untuk mendukung peran-peran sosial lainnya didirikanlah LAZIS pada tahun 2003, yang sekaligus mendukung sebagian biaya operasional poliklinik. Selanjutnya didirikan minimarket di tahun 2003, pusat bahasa tahun 2004 dan kemudian menyusul didirikannya unit-unit yang lain.<sup>110</sup>

Sebagian besar proses pemberdayaan ekonomi oleh masjid ini dilakukan oleh unit-unit pemakmuran masjid. Kegiatannya melibatkan seluruh elemen masyarakat lingkungan masjid, seperti pengurus, remaja, mahasiswa, jamaah umum ataupun masyarakat umum. Program kegiatan di masing-masing Unit Pemakmuran Masjid adalah sebagai berikut:<sup>111</sup>

---

<sup>109</sup> Hidayat, Ketua Lazis Mafaza, wawancara pada tanggal 7 Agustus 2012.

<sup>110</sup> *Ibid.*

<sup>111</sup> Panduan Program Kerja UPM Mafaza per November 2012.

1. UPM Taman Pendidikan al-Quran (TPA)

Kegiatan utamanya adalah pendidikan baca tulis al-Quran untuk anak-anak

2. UPM Perpustakaan

Kegiatan utamanya adalah menyediakan sarana baca untuk masyarakat.

Program lainnya meliputi: seminar, baksos, dan lain-lain.

3. Pema Putra dan Pema Putri

Ruang lingkup pendidikan pema antara lain:

- a. Peningkatan sistem dan materi ta'lim, tarbiyah dan dakwah
- b. Pengadaan pelatihan
- c. Pengembangan / aktualisasi pribadi santri
- d. Pengabdian kepada masyarakat.

4. UPM KBJ (Kajian Bina Jamaah)

UPM ini merupakan Unit Pemakmuran Masjid yang bertugas untuk mengadakan kajian dan pembinaan terhadap Jama'ah. Beberapa Program UPM KBJ adalah kajian rutin dan kajian temporer.

5. Keputrian

Kegiatan utamanya adalah pembinaan remaja putri meliputi kajian fiqih, tauhid, akidah akhlak, tafsir al-Quran hadits dan ketrampilan.

Program unggulannya adalah Sekolah Pra Nikah Islami (SPNI), sedangkan program lainnya diantaranya bakti sosial, seminar kewirausahaan khusus wanita, dan sebagainya.

#### 6. Radio Mafaza FM 96,7 Mhz

Program siaran yang ada di Radio Mafaza antara lain ceramah, tausyiah, dialog interaktif, berita dan informasi, nasyid dan murothal.

Sebagai radio komunitas, radio Mafaza tidak diperkenankan membuat iklan-iklan komersial. Namun diperbolehkan mendapatkan penghasilan dari iklan-iklan sosial. Beberapa jenis iklan layanan masyarakat diberikan secara gratis.<sup>112</sup>

#### 7. UPM Lazis Mafaza

Lembaga ini merupakan salah satu Unit Pemakmuran yang bertugas untuk menghimpun, mengelola, serta menyalurkan dana zakat, infaq, shadaqah dan waqaf dari masyarakat untuk kesejahteraan ummat.<sup>113</sup>

Programnya meliputi:

- a. Beasiswa Dhua'afa dan Yatim, mulai tingkat SD sampai Perguruan Tinggi
- b. Beasiswa Pendidikan Berprestasi, bagi siswa tidak mampu tapi berprestasi dari tingkat SD sampai Perguruan Tinggi
- c. Dana Sosial, Kemanusiaan dan Dakwah, sebagai wujud kepedulian terhadap nilai-nilai kemanusiaan baik yang terkena musibah maupun misi-misi dakwah.
- d. Poliklinik Peduli, bagi yang kurang mampu dan Mahasiswa/Fisabillah yang sakit dengan memberikan bantuan dana

---

<sup>112</sup> Hidayat, Ketua Lazis Mafaza, *wawancara* pada tanggal 7 Agustus 2012.

<sup>113</sup> Dokumen Lazis Mafaza.

- e. Dana Sehat Masyarakat, untuk masyarakat pra sejahtera yang sakit atau kecelakaan
- f. Pemberfayaan Usaha Mandiri, bantuan diberikan melalui kelompok swadaya masyarakat berupa pinjaman modal usaha tanpa agunan dan bunga, namun mendapat binaan secara intensif
- g. Bakti Sosial, membantu meringankan beban masyarakat melalui pendistribusian barang dan jasa.
- h. Donor Darah, dilaksanakan setiap 3 bulan sekali bekerjasama dengan Poliklinik Mafaza dan PMI Cabang Banyumas

#### 8. Satsa

UPM SATSA merupakan pusat pengembangan bahasa yaitu menawarkan program pelatihan bahasa asing meliputi bahasa Jepang, Arab, Mandarin, Belanda, Inggris, Jerman, Prancis dan Korea

#### 9. Klinik Mafaza

Berdasarkan rapat pengurus Masjid Fatimatuzzahra tahun 2012, untuk mengoptimalkan fungsinya pada pelayanan sosial maka klinik menjadi bagian dari struktur kerja Laziz Mafaza. Kegiatan utamanya adalah memberikan pelayanan kesehatan gratis kepada masyarakat.

#### 10. MTC (Mafaza Training Centre)

Mafaza Training Center (MTC) adalah sebuah lembaga pelatihan yang melayani kebutuhan mengenai pengembangan potensi manusia dan keterampilan lainnya.

### 11. Pengkaderan

Melakukan pembinaan pengurus agar lebih solid dan baik dalam kinerjanya serta membentuk anggota kader yang unggul dan militansi. Programnya meliputi: training organisasi, training kader dan training kepemimpinan.

### 12. UPM Jaringan Dakwah

Mengembangkan jaringan masjid di Kabupaten Banyumas dan membentuk lingkungan yang Islami di setiap kawasan terutama di sekitar masjid.

Dari pengembangan di atas menunjukkan masjid telah memanfaatkan segala sarana yang ada menjadi berbagai bentuk pemberdayaan. Dan setidaknya masjid telah membuka lapangan kerja serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar.

Dalam hal membuka lapangan kerja, Saat ini di Masjid Fatimatuzzahra memiliki 16 orang tenaga yang bekerja secara profesional ataupun semi profesional. Di unit Lazis misalnya ada 5 orang yang bekerja secara semi profesional,<sup>114</sup> di Minimarket 3 orang, Poliklinik 3 orang; terdiri dari 2 dokter dan 3 perawat. Sedangkan sebagian besar pengurus masjid yang lain bekerja dengan sistem sukarelawan.

Sistem kerja yang bermacam-macam tersebut menyesuaikan dengan tuntutan kerja pengurus di masing-masing bagian. Sistem kerja relawan misalkan pada bagian ketua takmir, dewan pembina dan bendahara, tugas mereka di masjid sangat insidental, dan mereka memiliki fokus kerja profesional di tempat lain.

---

<sup>114</sup> Hidayat, Ketua Lazis Mafaza, wawancara pada tanggal 7 Agustus 2012.

Sistem kerja profesional diterapkan kepada pekerja harian. Di bagian ini masjid membayar penuh sesuai standar gajinya, misalkan pada penjaga minimarket dan perawat poliklinik. Sedangkan sistem kerja semi profesional adalah sistem kerja yang menggabungkan unsur profesionalisme dan relawansasi. Mereka adalah tenaga kompeten dan memiliki diskripsi kerja harian namun dibayar dibawah standar kompetensinya. Mereka memiliki hak untuk menambah fokus kerja di tempat lain. Misalkan pada kordinator-kordinator unit pemakmuran masjid.<sup>115</sup>

### C. Hubungan Masjid dengan Masyarakat

Dalam perspektif ekonomi, terjadi simbiosis mutualisme antara masjid dengan jamaah dan masyarakat. Jamaah mendukung program masjid dalam bentuk antusiasme dan partisipasi pada program-program masjid. Yang paling mencolok dari keterlibatan masyarakat yaitu pada perintisan minimarket, karena berdirinya minimarket itu justru yang mengusulkan adalah masyarakat, dan jamaah. Jamaah memberikan investasi, lalu membantu mengelola, dan keuntungan dibagi 40:60. 40 keuntungan untuk masjid, 60 untuk dibagikan ke para investor. Namun terhitung mulai januari 2012 hak aset minimarket sepenuhnya telah dimiliki dan dikelola masjid.<sup>116</sup>

Termasuk juga pada pendirian poliklinik, tokoh masyarakat dari kalangan dokter dan orang-orang yang ahli di bidang kesehatan turut berpartisipasi dalam mendorong terealisasikannya poliklinik, sehingga lahirlah

---

<sup>115</sup> *Ibid.*

<sup>116</sup> *Ibid.*

poliklinik Mafaza tahun 2003. Sampai saat ini klinik Mafaza masih memberikan pelayanan secara gratis kepada masyarakat. Berdasarkan rapat pengurus Oktober 2012, mulai saat ini klinik Mafaza secara struktural dibawah oleh Lazis Mafaza, dikarenakan sebagian besar biaya operasionalnya ditanggung oleh Lazis.<sup>117</sup>

Selain diuntungkan dengan adanya program sosial, dampak positif lain bagi perekonomian masyarakat sekitar diantaranya adalah bertumbuhnya kantong-kantong produksi dan perdagangan di seputar masjid untuk melayani kebutuhan jamaah yang semakin ramai. Misalnya terdapat masyarakat yang memproduksi barang/makanan lalu dititipkan di minimarket masjid, atau pada bulan Ramadhan, masjid mengadakan buka bersama setiap hari dengan 400 jamaah. Sedangkan kateringnya diorderkan ke masyarakat sekitar atau ke warung-warung terdekat. Dengan demikian ada uang yang berputar di masyarakat sekitar.<sup>118</sup>

---

<sup>117</sup> Yogi Baskara, Kord. Umum Unit Pemakmuran Masjid Fatimatuzzahra, wawancara pada tanggal 11 Februari 2012.

<sup>118</sup> Hidayat, Ketua Lazis Mafaza, wawancara pada tanggal 7 Agustus 2012.



## BAB IV

### ANALISIS MANAJEMEN PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS MASJID DI MASJID FATIMATUZZAHRA PURWOKERTO

#### A. Analisis Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid di Masjid FatimatuZZahra Purwokerto

Di awal pendiriannya para pengurus Masjid FatimatuZZahra telah berniat untuk memfungsikan masjid pada peran-peran sosial. Pengurus masjid telah mencanangkan bahwa masjid selain digunakan sebagai tempat ibadah juga harus berfungsi sebagai media dakwah, ukhuwah dan tarbiyah. Cita-cita tersebut kemudian terealisasi pada tahun 2002, yaitu dengan berdirinya Poliklinik Mafaza yang memberi pelayanan kesehatan secara gratis kepada masyarakat. Hingga saat ini Masjid FatimatuZZahra telah memiliki unit pengembangan sebanyak 17 buah.

Revitalisasi fungsi masjid pada peran-peran sosial akan mengokohkan jati diri masjid bahwa pembangunannya merupakan solusi bagi masyarakat. Masyarakat tidak lagi menganggap masjid sebagai tempat yang hanya dikunjungi pada waktu salat atau pengajian saja, akan tetapi di sana merupakan pusat berbagai aktivitas. Masjid akan menjadi magnet yang akan menarik orang untuk pergi ke masjid.

Peningkatan peran masjid pada fungsi-fungsi sosial sejalan dengan harapan Lukman Hakim Hasibuan<sup>119</sup> tentang pemberdayaan masjid di masa

---

<sup>119</sup> Lukman Hakim Hasibuan, *Pemberdayaan...*, hlm. 80.

depan, yaitu bahwa pembangunan, pemeliharaan, dan pengurusan masjid hendaklah dibuat terpadu dengan melibatkan jamaah setempat sebagai bagian tak terpisahkan dari keberadaan masjid.

Perencanaan merupakan kebutuhan dan keharusan yang harus dilakukan agar mendapatkan hasil pekerjaan yang optimal. Dan, mungkin meminimalisir kerugian yang diakibatkannya.<sup>120</sup> Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits:

إِنَّمَا الْأَمَلُ رَحْمَةٌ مِنَ اللَّهِ لِأُمَّتِي لَوْلَا الْأَمَلُ مَا أَرْضَعَتْ أُمٌّ وَلَدًا وَلَا غَرَسَ غَارِسٌ شَجَرًا  
(رواه الديلمي)<sup>121</sup>

“Sungguh angan-angan (mengkonsep, imajinasi, planning) adalah rahmat Allah bagi umat Ku, andaikan saja tiada konsep tentu tidaklah anak menyusui dari seorang ibu, tiada pula petani menanam pohon.”

Hadits di atas menyiratkan bahwa untuk mendapatkan hasil yang sempurna harus dimulai dari perencanaan, baik perencanaan yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Allah telah merencanakan kehidupan di dunia dalam *Lauhul Manfuz*. Dalam kehidupan sehari-harinya manusia merencanakan kehidupan dengan pikiran dan mewujudkannya melalui tindakan. Seseorang benar dalam merencanakan, akan memudahkan merealisasikan hasil dengan tingkat yang optimal. Terbentuknya 17 unit pengembangan masjid menjadi bukti bahwa pengurus Masjid Fatimatuzzahra telah berhasil dalam hal perencanaan.

Program-program sosial pengurus Masjid Fatimatuzzahra merupakan implementasi dari dakwah *bil ḥāl*. Dakwah *bil ḥāl* disebut juga dakwah pembangunan.<sup>122</sup> Sampai saat ini sudah banyak program Masjid Fatimatuzzahra

<sup>120</sup> Fathul Aminuddin Aziz, *Manajemen...*, hlm. 12.

<sup>121</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

<sup>122</sup> M. Umer Chapra, *Islam...*, hlm. 9.

yang dibuat untuk pembangunan sumber daya manusia. Dalam hal pendidikan misalnya, telah dibuat program pembelajaran siswa berprestasi, pelatihan ketrampilan, TPQ dan sebagainya. Dalam bidang ekonomi, telah dibuat program pelatihan kewirausahaan, sumbangan korban bencana alam, bantuan untuk fakir miskin dan sebagainya. Semua itu menunjukkan bahwa masjid tidak hanya digunakan untuk tempat ibadah shalat semata, akan tetapi digunakan juga sebagai wadah beraneka kegiatan dan pembinaan masyarakat. Hal tersebut sekaligus membuktikan bahwa Masjid Fatimatuzzahra telah berpartisipasi aktif membantu Pemerintah dalam pembangunan masyarakat.

Pencapaian di Masjid Fatimatuzzahra selama ini merupakan keberhasilan kerja dari sebuah sistem manajemen. Mereka telah melampaui tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan (*actuating*) sehingga akhirnya dapat mewujudkan sasarannya. Pengurus masjid merasa bahwa masjid adalah milik umat, sedangkan mereka diberi amanah untuk mengelolanya. Dalam menjaga amanah itu pengurus Masjid Fatimatuzzahra bekerja secara bersama-sama dalam proses yang dapat dipertanggung-jawabkan baik secara material maupun spiritual (*moral*) dalam wadah organisasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya sistem kordinasi dalam pengelolaan masjid, dari kepala takmir yang memimpin masjid, kordinator unit sampai pelaksana teknis yang menduduki wilayah kerja paling bawah. Pengurus masjid juga menempatkan auditor dalam struktur kepengurusan masjid agar terdapat kontrol yang ketat terhadap keuangan masjid, sehingga kepercayaan jamaah terhadap lembaga

masjid dapat terjaga. Transparansi anggaran masjid kepada masyarakat dilakukan melalui laporan setiap jumat, buletin dan majalah masjid setiap dua bulan sekali.

Secara umum dalam organisasi masjid memiliki peralatan manajemen berupa pengurus masjid (*man*), dana (*money*), fasilitas masjid (*materials*) dan jamaah (*market*). Untuk berkembang maka tergantung kemampuan dan kreatifitas pengurus masjid dalam menemukan cara atau metode pengelolaan masjid yang tepat. Masjid Fatimatuzzahra mendirikan unit, lalu memanfaatkan fasilitas masjid (*materials*) dan sumber dana (*money*) sehingga menghasilkan program-program yang berkualitas dan akhirnya ia berhasil memperoleh minat jamaah (*market*).

Agar pengelolaan tersebut berjalan efektif, maka dibuatlah struktur kerja. Terdapat tiga sistem kerja yang diterapkan bagi pengurus, yaitu sistem kerja relawan, semi profesional dan profesional. Pada sistem kerja relawan dan semi profesional, masjid mendapatkan keuntungan karena mendapatkan *suply* tenaga kerja yang kompeten, akan tetapi dari sisi keuangan, kas masjid tidak terlampau berat mengeluarkan biaya gaji tiap bulannya. Apabila masjid dibebani dengan pengeluaran gaji yang melampaui kekuatan finansialnya, maka program sosial lainnya dapat tersendat.

Diakui bahwa manajemen yang berjalan di Masjid Fatimatuzzahra selama ini belum berjalan sesuai seperti apa yang diharapkan. Masih ada beberapa unit atau program yang berjalan tidak sebagaimana mestinya. Misalkan pada unit radio yang diharapkan bisa berjalan mandiri, justru lebih banyak mengeluarkan uang. Unit Satsa (Pusat Pelatihan Bahasa) yang seharusnya bisa menghasilkan

*income* karena berstatus badan usaha, justru harus diberikan subsidi untuk menggaji karyawan-karyawannya. Bahkan ada beberapa UPM yang sempat mati suri karena terbengkalai ditinggalkan pengurusnya.<sup>123</sup>

Masjid juga merasa kesulitan mendapatkan SDM yang sesuai dibidangnya. Pesma (Pesantren Mahasiswa) yang seharusnya bisa menolong sistem regenerasi ternyata kurang memberikan kontribusi. Akibatnya terjadi rangkap jabatan di antara pengurus, dan masjid tetap kesulitan mendatangkan pengurus profesional dari luar.<sup>124</sup> Bahkan sistem kebhendahaan masjid sempat beberapa kali terbengkalai ditinggal pengurus pada era-era sebelumnya.<sup>125</sup> Tampaknya tidak ada kaum profesional yang mau berbondong-bondong mendaftar sebagai pengurus masjid, termasuk lulusan sarjana pendidikan dari STAIN juga tidak ada pula yang mau berlomba-lomba untuk menjadi guru di TPA Masjid Fatimatuzzahra. Kenyataannya sebagian besar orang cenderung lebih memilih bekerja di tempat yang menjanjikan kesejahteraan materi daripada bekerja dengan gaji yang tidak sesuai haknya atau hanya sekedar pengabdian semata.

Namun jika dikembalikan kepada fungsi pokok masjid bahwa masjid adalah tempat salat dan beribadah kepada Allah SWT, maka mengurus masjid adalah kewajiban umat Islam, semata-mata karena Allah SWT. Ukuran efektif dan efisien dalam organisasi masjid bukan dalam mencari keuntungan (laba material) akan tetapi dengan suatu prinsip dasar bahwa dengan sumber daya

---

<sup>123</sup> Yogi Baskara, Kord. Umum Unit Pemakmuran Masjid Fatimatuzzahra, wawancara pada tanggal 11 Februari 2013.

<sup>124</sup> *Ibid.*

<sup>125</sup> Sri Hartati, Bendahara Umum Masjid Fatimatuzzahra, wawancara pada tanggal 4 juni 2013.

(dana dan keahlian) yang dimiliki, mampu menciptakan aktivitas pemakmuran secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tuntunan syariah.<sup>126</sup>

Oleh karena itu yang dibutuhkan oleh masjid adalah cinta dan kepedulian. Program masjid bisa berjalan, entah berjalan baik ataupun tidak, karena dimulai oleh mereka yang peduli dengan masjid. Bagi orang-orang yang peduli dengan masjid, baik dibayar atau tidak, mereka akan berjuang memakmurkan masjid sebaik-baiknya. Hal tersebut juga ditunjukkan oleh sebagian pengurus Masjid Fatimatuzzahra yang memiliki totalitas tinggi pada pemakmuran masjid, tanpa mempedulikan sistem kerja mereka, mereka tetap berjuang untuk memakmurkan masjid. Mereka telah banyak menelurkan program-program yang berhasil memakmurkan masjid dan memperdayakan masyarakat.

Jadi yang terpenting adalah bagaimana pengurus Masjid Fatimatuzzahra itu bisa mengajarkan dan menularkan rasa peduli itu kepada orang lain. Sehingga semua yang menjadi pengurus masjid bekerja atas dasar rasa cinta dan pengabdian. Untuk melihat segala yang dilakukan dapat dikategorikan sebagai pengabdian atau tidak, maka kriteria yang harus dipenuhi adalah:

*Pertama*, melakukan segala sesuatu dengan niat yang ikhlas (tulus) karena Allah. Keikhlasan merupakan salah satu kunci bagi diterimanya suatu amal dan ini akan berdampak sangat positif bagi manusia yang melaksanakannya. Meskipun apa yang harus dilaksanakannya itu berat, ia tidak merasakannya sebagai sesuatu yang berat apalagi amal yang memang sudah ringan. Sebaliknya tanpa keikhlasan amal yang ringan sekalipun akan terasa menjadi berat apalagi

---

<sup>126</sup> Zaini Dahlan, *Manajemen...*, hlm. 23-24.

amal yang jelas-jelas berat untuk dilaksanakan tentu akan menjadi amal yang terasa sangat berat untuk mengamalkannya.<sup>127</sup>

*Kedua*, adalah lakukan segala dengan tujuan mengharap ridha Allah dan ini akan membuat manusia hanya punya satu kepentingan yakni ridha-Nya. Bila ini yang terjadi maka upaya menegakkan kebaikan dan kebenaran tidak akan menghadapi kesulitan terutama kesulitan dari dalam diri para penegaknya. Hal ini karena hambatan-hambatan itu seringkali terjadi, karena manusia memiliki kepentingan-kepentingan lain yang justru bertentangan dengan ridha Allah.<sup>128</sup>

Sebagaimana diketahui Masjid Fatimatuzzahra memiliki jamaah yang sangat banyak. Pada saat salat Jum'at bisa didatangi lebih dari 3000 jamaah, padahal daya tampung masjid hanya 2.500 jamaah. Jika jamaah Masjid itu diartikan semua orang yang datang ke Masjid Fatimatuzzahra, maka setiap hari masjid didatangi oleh lebih dari 500 orang, disebabkan oleh aktivitas unit-unit pemakmuran masjid, disamping program pengajian rutin yang jamaahnya datang dari berbagai wilayah. Jamaah masjid tidak hanya yang berasal dari lingkungan sekitar, akan tetapi banyak pula yang berasal dari lingkungan yang jauh.<sup>129</sup>

Jamaah bisa dikatakan sebagai target *market* sebuah lembaga masjid. Sebab masjid disebut makmur apabila memiliki jamaah yang banyak. Oleh karena itu program pengembangan masjid pada hakikatnya juga bertujuan untuk membina dan meningkatkan jamaah masjid. Masjid yang sepi akan kegiatan pada umumnya memiliki jamaah yang sedikit.

<sup>127</sup> Fathul Aminuddin Aziz, *Manajemen...*, hlm. 178.

<sup>128</sup> *Ibid.*, hlm. 179.

<sup>129</sup> Hidayat, Ketua Lazis Mafaza, wawancara pada tanggal 7 Agustus 2012.

Banyaknya jamaah di Masjid Fatimatuzzahra mengindikasikan tingkat kemakmuran masjid yang tinggi. Ramainya jamaah di masjid tersebut tidak bisa dikaitkan hanya berdasarkan lokasinya yang strategis, sebab banyak masjid yang lokasinya lebih strategis namun sepi dari jamaah. Kalaupun ramai hanya pada waktu sholat berjamaah. Yang lebih berperan besar adalah kreatifitas pengurus masjid dalam menelurkan program-program yang kreatif sehingga menarik lebih banyak jamaah serta menjaga loyalitas dan minat jamaah. Melalui kegiatan ini jamaah masjid dibina dan ditingkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal ibadah mereka.

Dari segi ekonomi, semakin banyak jamaah maka akan semakin menguntungkan masjid. Banyak dari mereka yang memberi dana amal melalui kotak infak. Begitu pula program-program masjid lebih mudah terlaksana karena sebagian jamaah rela menyumbangkan dananya dalam jumlah besar. Dari sini kemudian tercipta peluang-peluang yang lebih besar untuk meningkatkan *income*, diantaranya pengembangan usaha masjid yaitu minimarket Amanah, Satsa (Pusat Pelatihan Bahasa) dan perpajakan yang saat ini masih dikaji pengembangannya. Dengan pengembangan itu diharapkan bisa menghasilkan keuntungan untuk kas masjid.

Saat ini pemasukan masjid rata-rata per bulan 10 juta rupiah, berasal dari sumber infak jumat, infak harian serta laba dari unit usaha. Namun baru sekedar unit minimarket Amanah yang sudah bisa berkontribusi terhadap pemasukan

masjid.<sup>130</sup> Besarnya laba minimarket Amanah selama tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Bulan	Laporan Laba Kotor
Januari	Rp 3.800.000
Februari	Rp 1.200.000
Maret	Rp 1.400.000
April	Rp 2.200.000
Mei	Rp 4.400.000
Juni	Rp 3.100.000
Juli	Rp 6.500.000
Agustus	Rp 3.800.000
September	Rp 3.500.000
Oktober	Rp 3.100.000
November	Rp 1.400.000
Desember	Rp 1.580.000

Tabel 2  
Laporan Laba Kotor Minimarket Amanah Tahun 2012

Dari laba minimarket itu bagi hasil untuk masjid rata-rata 1,2 juta rupiah setiap bulan. Dana yang ada digunakan untuk membiayai program sosial sebagian UPM, operasional masjid, termasuk membayar marbot, listrik, air, kebersihan dan sebagainya.<sup>131</sup>

Program sosial lainnya banyak juga yang digerakkan oleh unit Lazis. Unit ini bukanlah badan usaha masjid, melainkan unit pelayanan sosial yang menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkannya dan melaporkannya kepada masyarakat. Saat ini keberadaannya sangat mendukung program-program masjid

<sup>130</sup> Sri Hartati, Bendahara Umum Masjid Fatimatuzzahra, wawancara pada tanggal 4 juni 2013.

<sup>131</sup> *Ibid.*

dan kegiatan UPM yang lain, karena mengalirkan dana-dana segar untuk subsidi program. Tabel berikut ini memberikan informasi besarnya dana yang dikelola oleh unit Lazis Mafaza.

<b>Bulan</b>	<b>Penerimaan</b>	<b>Pendayagunaan</b>
Januari	Rp 33.102.986	Rp 30.387.500
Februari	Rp 33.878.756	Rp 38.116.500
Maret	Rp 39.328.571	Rp 19.633.600
April	Rp 26.622.343	Rp 18.969.700
Mei	Rp 34.154.814	Rp 40.271.000
Juni	Rp 45.489.071	Rp 46.764.500
Juli	Rp 21.251.567	Rp 35.400.600
Agustus	Rp 267.448.116	Rp 267.888.100
September	Rp 46.300.162	Rp 33.464.700
Oktober	Rp 283.248.477	Rp 277.572.950
November	Rp 341.259.819	Rp 168.883.400
Desember	Rp 109.675.659	Rp 251.814.750
<b>TOTAL</b>	<b>Rp 1.281.760.341</b>	<b>Rp 1.229.167.300</b>

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Penerimaan dan Pendayagunaan Keuangan**  
**Ziswaf Lazis Mafaza Peduli Umat Tahun 2012**

Secara umum pengembangan masjid yang berorientasi sosial membawa dampak pada terciptanya proses pemberdayaan ekonomi. Proses pemberdayaan yang dimaksud disini adalah terbentuknya peluang-peluang yang memberi kesempatan jamaah atau masyarakat untuk meningkatkan kemampuan ekonominya. Peluang-peluang yang muncul antara lain terciptanya lapangan kerja, adanya program pelatihan kemandirian ataupun bantuan-bantuan *charity*.

Pengembangan masjid di Masjid Fatimatuzzahra adalah dibentuknya 17 Unit Pemakmuran Masjid (UPM). Berdasarkan bentuk pengembangannya itu, maka peran masjid dalam pemberdayaan ekonomi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan dalam bentuk Bantuan Langsung / *Charity*: Ada pada semua UPM yang berfungsi sebagai lembaga pelayanan sosial. Kecuali Minimarket dan Satsa.

Secara umum aktivitas yang banyak dilakukan Masjid Fatimatuzzahra pada jenis pemberdayaan ini adalah:

- Penggalangan dana melalui program kreatif
- Subsidi silang antar unit masjid yang memiliki banyak dana kepada unit yang memerlukan dana.
- Memberikan pelayanan secara gratis
- Membuat program bantuan sosial

2. Pemberdayaan dalam bentuk Pemberian Lapangan Kerja: Ada pada sebagian UPM yang mempekerjakan tenaga secara profesional ataupun semi profesional (dibayar).

3. Pemberdayaan dengan program Kemandirian Masyarakat: Bentuk pemberdayaan tersebut hanya ada pada unit Lazis yang memiliki program pelatihan kemandirian, pembinaan serta penyaluran modal usaha.

Masjid merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki umat Islam. Maka sudah sepantasnya umat Islam memanfaatkannya seoptimal mungkin untuk kemakmuran umat Islam itu sendiri. Oleh karenanya apa yang dilakukan

pengurus Masjid Fatimatuzzahra dalam pengembangan masjid di atas adalah bentuk pengabdian kepada Allah, dan usahanya telah berhasil memanfaatkan masjid menjadi lebih produktif dan bermanfaat bagi umat.

## B. Analisis SWOT Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto

### 1. Analisis Faktor Internal

Berikut faktor kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) pemberdayaan ekonomi berbasis masjid di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto, antara lain:

Komponen	Kekuatan ( <i>strength</i> )	Kelemahan ( <i>weakness</i> )
Fasilitas Masjid	Sarana penunjang yang lengkap	- Sebagian kurang terawat dan pemanfaatannya kurang optimal
Dana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sumber pemasukan rutin dari infak dan laba unit usaha</li> <li>- Unit Lazis mengelola dana cukup besar yang berasal dari zakat, infak dan sodakoh</li> <li>- Dikontrol oleh auditor</li> <li>- Transparansi anggaran melalui laporan jumat dan majalah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagian unit profesional kurang produktif</li> <li>- Sistem keuangan belum berjalan sesuai yang diharapkan</li> <li>- Belum cukup membayar pengurus secara layak</li> </ul>
Program Masjid	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inovasi dan pembaharuan program</li> <li>- Tidak membedakan golongan tertentu</li> <li>- Di publikasikan melalui radio, majalah dan mading masjid</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 90% bersifat <i>Charity</i></li> <li>- Kadang berjalan tidak sesuai rencana</li> </ul>
Pengurus Masjid	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 90% pengurus lulusan sarjana / masih kuliah</li> <li>- Terdiri dari para alim</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagian kader muda masih belum <i>mumpuni</i>.</li> <li>- Sistem kaderisasi tidak</li> </ul>

	ulama yang menguasai persoalan agama - Dipilih berdasarkan penyaringan / seleksi	berjalan sebagaimana mestinya - Masih ada pengurus yang tidak menjalankan tugas
Jamaah Masjid	- Memiliki jamaah yang banyak dan loyal	- Hanya ada sedikit waktu untuk datang ke masjid
Penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya pemberdayaan ekonomi	- Kepedulian dan antusiasme yang cukup tinggi dari pengurus dan jamaah	- Motivasi yang kurang stabil
Memperkuat potensi daya yang dimiliki oleh masyarakat.	- Membuka kesempatan kerja - membuka program pendidikan dan pelatihan kemandirian - menyalurkan bantuan <i>charity</i> kepada masyarakat.	Pembinaan kurang maksimal karena kurangnya SDM dan biaya operasional yang mahal

Tabel 4  
Daftar Kekuatan dan Kelemahan Masjid Fatimatuzzahra

## 2. Analisis Faktor Eksternal.

Berikut faktor peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) pemberdayaan ekonomi berbasis masjid terhadap faktor eksternal Masjid Fatimatuzzahra, antara lain:

Komponen	Peluang ( <i>opportunities</i> )	Ancaman ( <i>threats</i> )
Pesaing	Mayoritas masyarakat beragama Islam	Bisnis hiburan merajalela
Pemerintah	Memiliki perhatian tinggi pada pemberdayaan ekonomi kerakyatan	Belum ada undang-undang yang memberi perhatian khusus kepada pemberdayaan ekonomi berbasis masjid.

Teknologi	Perkembangan teknologi yang pesat di zaman modern	Cenderung menjauhkan umat Islam dari masjid
Masyarakat	Masyarakat membutuhkan solusi untuk menyelesaikan masalah kemiskinan yang merajalela	Fanatik sempit umat Islam yang membeda-bedakan golongan
Donatur	kecenderungan lebih suka memasukkan dananya ke masjid daripada ke tempat lain	Enggan berinfak dalam jumlah besar

Tabel 5  
Daftar Peluang dan Ancaman Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid di Masjid Fatimatuzzahra

### 3. Matrik SWOT Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto

Dari berbagai komponen-komponen analisis kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) manajemen pemberdayaan ekonomi berbasis masjid di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto yang telah dijelaskan di atas, maka formulasi strategi dari perpaduan masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

INTERNAL	Kekuatan ( <i>strength</i> )	Kelemahan ( <i>weakness</i> )
	1. Sarana penunjang yang lengkap	1. Sebagian sarana kurang terawat dan pemanfaatannya kurang optimal
	2. Sumber pemasukan masjid rutin dari infak dan laba unit usaha	2. Sebagian unit profesional kurang produktif
	3. Unit Lazis mengelola dana cukup besar yang berasal dari zakat, infak dan sodakoh	3. Sistem keuangan belum berjalan sesuai yang diharapkan
	4. Keuangan dikontrol oleh auditor	4. Belum cukup membayar pengurus secara layak
	5. Transparansi anggaran	

	<p>melalui laporan jumat dan majalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Adanya inovasi dan pembaharuan program</li> <li>7. Segmen program Tidak membeda-bedakan golongan tertentu</li> <li>8. Program di publikasikan melalui radio, majalah dan mading masjid</li> <li>9. 90% pengurus lulusan sarjana / masih kuliah</li> <li>10. Pengurus terdiri dari para alim ulama yang menguasai persoalan agama</li> <li>11. Pengurus dipilih berdasarkan penyaringan / seleksi</li> <li>12. Memiliki jamaah yang banyak dan loyal</li> <li>13. Antusiasme yang cukup tinggi dari pengurus dan jamaah</li> <li>14. Membuka kesempatan kerja</li> <li>15. membuka program dan pendidikan pelatihan kemandirian</li> <li>16. menyalurkan bantuan charity kepada masyarakat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. 90% program bersifat <i>Charity</i></li> <li>6. Program terkadang berjalan tidak sesuai rencana</li> <li>7. Sebagian kader muda masih belum mumpuni.</li> <li>8. Sistem regenerasi tidak berjalan sebagaimana mestinya</li> <li>9. Masih ada pengurus yang tidak menjalankan tugas</li> <li>10. Jamaah hanya ada sedikit waktu untuk datang ke masjid</li> <li>11. Motivasi yang kurang stabil diantara pengurus dan jamaah masjid</li> <li>12. Pembinaan kurang maksimal karena kurangnya SDM dan biaya operasional yang mahal</li> </ol>
<b>EKSTERNAL</b>	<b>Sel A (Manajemen SO)</b>	<b>Sel B (Manajemen WO)</b>
<p style="text-align: center;"><b>Peluang (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mayoritas masyarakat Banyumas beragama Islam</li> <li>2. Pemerintah Memiliki perhatian tinggi pada pemberdayaan ekonomi kerakyatan</li> <li>3. Perkembangan teknologi yang pesat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan SDM masjid yang berkualitas dan ditunjang dengan teknologi, bisa memanfaatkan fasilitas masjid secara optimal untuk mendukung inovasi dan pembaharuan program yang kemudian dipasarkan melalui</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peluang mendapatkan SDM yang berkualitas dari banyaknya Umat Islam di Banyumas sehingga membantu proses regenerasi pengurus (O1, W7, W8, W10)</li> <li>2. Mengajak donatur untuk menjadi sponsor atau penyokong atas program</li> </ol>

<p>di zaman modern.</p> <p>4. Masyarakat membutuhkan solusi untuk menyelesaikan masalah kemiskinan yang merajalela</p> <p>5. Kecenderungan orang-orang untuk menginfakkan dananya ke masjid daripada ketempat lain</p>	<p>radio dan majalah sehingga bisa menjadi magnet bagi umat Islam di Banyumas untuk berdatangan ke masjid. (S1, S6, S8, S9, S10, S11, O1, O3)</p> <p>2. Adanya inovasi dan pembaharuan program kreatif yang tidak membeda-bedakan golongan serta sistem keuangan yang transparan dan dikontrol oleh auditor dapat lebih meyakinkan donatur dalam menginfakkan dananya ke masjid. (S4, S5, S6, S7, O5)</p> <p>3. Dana yang didapat dari infak, badan usaha dan Lazis memberikan peluang kepada masjid untuk mengembangkan program pemberdayaan sosial yang bersifat charity, membuka lapangan pekerjaan atau pelatihan kemandirian sehingga bisa mengurangi masalah kemiskinan masyarakat. (S2, S3, S14, S15, S16, O4)</p> <p>4. Keberhasilan pada program pelatihan kemandirian dan ketrampilan dapat menarik perhatian pemerintah pada program masjid sehingga memudahkan jamaah binaan untuk mengakses modal ke Pemerintah (melalui</p>	<p>besar dan pembukaan unit-unit profesional baru produktif sehingga bisa digunakan untuk menambah kesejahteraan pengurus serta pembinaan jamaah dan masyarakat (O4, O5, W1, W2, W4, W5, W11, W12)</p> <p>3. Memanfaatkan teknologi dan bantuan jamaah umat Islam untuk mengembangkan sistem keuangan, meningkatkan kualitas program dan pengawasan SDM (O1, O3, W3, W6, W9)</p> <p>4. Melibatkan pemerintah pada program pendidikan dan pelatihan kemandirian masyarakat (O2, W13)</p>
--	---	---

<b>Ancaman (T)</b>	<b>Sel C (Manajemen ST)</b>	<b>Sel D (Manajemen WT)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bisnis hiburan merajalela</li> <li>2. Belum ada undang-undang yang memberi perhatian khusus kepada pemberdayaan ekonomi berbasis masjid.</li> <li>3. Teknologi hiburan cenderung menjauhkan umat Islam dari masjid</li> <li>4. Fanatik sempit umat Islam yang membeda-bedakan golongan</li> <li>5. Donatur enggan berinfak dalam jumlah besar</li> </ol>	<p style="text-align: center;">PNPM atau KUR BRI (S2, S15)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program dakwah kreatif yang fleksibel dan dipromokan melalui media radio dan majalah setidaknya dapat mengimbangi bisnis hiburan yang mentarget anak muda serta menghilangkan fanatisme sempit golongan yang menjangkiti masyarakat (S6, S7, S8, T1, T3, T4)</li> <li>2. Adanya program kreatif yang tidak membeda-bedakan golongan serta sistem keuangan yang transparan dan dikontrol oleh auditor dapat dipromokan untuk mendapatkan donatur-donatur baru (S3, S4, S5, S6, T5)</li> <li>3. Menunjukkan kepada pemerintah bahwa dengan memanfaatkan fasilitas, sumber dana serta SDMnya masjid bisa melakukan aktifitas sosial, membuka lapangan kerja dan mengadakan program pelatihan dan ketrampilan berbasis ekonomi kerakyatan, sehingga pemerintah menilai pemberdayaan ekonomi berbasis masjid sebagai sesuatu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem yang profesional dapat meningkatkan produktifitas kerja pengurus dan bekerja lebih kreatif sehingga program berjalan maksimal. (W1, W3, W7, W9, T1, T3, T4)</li> <li>2. Optimalisasi promo program melalui media dan melibatkan semua pengurus dan karyawan pada fungsi humas, yakni menjadikan mereka sebagai corong yang mendekati masjid kepada jamaah, donatur, masyarakat dan pemerintah. (W6, W10, W11, T2, T4, T5)</li> </ol>

- 4) Keberhasilan pada program pelatihan kemandirian dan ketrampilan dapat menarik perhatian pemerintah pada program masjid sehingga memudahkan jamaah binaan untuk mengakses modal ke Pemerintah (melalui PNPM atau KUR BRI).

b. Sel B (*Weakness-Opportunities Strategy*)

- 1) Peluang mendapatkan SDM yang berkualitas dari banyaknya Umat Islam di Banyumas sehingga membantu proses regenerasi pengurus.
- 2) Mengajak donatur untuk menjadi sponsor atau penyokong atas program besar dan pembukaan unit-unit profesional baru produktif sehingga bisa digunakan untuk menambah kesejahteraan pengurus serta pembinaan jamaah dan masyarakat.
- 3) Memanfaatkan teknologi dan bantuan jamaah serta masyarakat untuk mengembangkan sistem keuangan dan pengawasan SDM.
- 4) Berusaha melibatkan pemerintah pada program pendidikan dan pelatihan kemandirian masyarakat

c. Sel C (*Strengths-Threats Strategy*)

- 1) Mengimbangi bisnis hiburan dengan program dakwah kreatif yang fleksibel dan dipromosikan melalui media radio dan majalah sehingga memancing minat anak muda serta masyarakat sekitar untuk datang ke masjid dan menghilangkan fanatisme sempit di kalangan masyarakat.

- 2) Adanya program kreatif yang tidak membeda-bedakan golongan serta sistem keuangan yang transparan dan dikontrol oleh auditor dapat dipromokan untuk ekspansi mendapatkan donatur-donatur baru
- 3) Menunjukkan kepada pemerintah bahwa dengan memanfaatkan fasilitas, sumber dana serta SDMnya masjid bisa melakukan aktifitas sosial, membuka lapangan kerja dan mengadakan program pelatihan dan ketrampilan berbasis ekonomi kerakyatan, sehingga pemerintah menilai pemberdayaan ekonomi berbasis masjid sebagai sesuatu yang *urgent*

d. Sel D (*Weakness-Threats Strategy*)

- 1) Sistem yang profesional dapat meningkatkan meningkatkan produktifitas kerja pengurus dan bekerja lebih kreatif sehingga program berjalan maksimal.
- 2) Optimalisasi promo program melalui media serta melibatkan semua pengurus dan karyawan pada fungsi humas, yakni menjadikan mereka sebagai corong yang mendekatkan masjid kepada jamaah, donatur, masyarakat dan pemerintah.

Hasil analisis SWOT di atas menunjukkan empat aspek pengembangan yang harus dilakukan Masjid Fatimatuzzahra untuk mengoptimalkan pengelolaan manajemen pada pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Empat bentuk pengembangan tersebut yaitu:

## 1. Kreatifitas Program

- a. Meningkatkan kualitas program untuk mengimbangi bisnis hiburan dengan memanfaatkan SDM yang berkualitas yang ditunjang dengan fasilitas dan teknologi, lalu dipasarkan melalui radio dan majalah sehingga bisa menjadi magnet bagi umat Islam di Banyumas untuk berdatangan ke masjid.
- b. Memprioritaskan program pemberdayaan yang bisa membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi masalah kemiskinan masyarakat dengan memanfaatkan *income* dari unit profesional serta dari donatur
- c. Melibatkan semua pengurus dan karyawan pada fungsi humas, yakni menjadikan mereka sebagai corong yang mendekatkan masjid kepada jamaah, donatur, masyarakat dan pemerintah.

## 2. Optimalisasi sumber dana

- a. Adanya program kreatif yang tidak membeda-bedakan golongan serta sistem keuangan yang transparan dan dikontrol oleh auditor dapat lebih meyakinkan donatur dan jamaah untuk menginfakkan lebih banyak dananya ke masjid dan ber ekspansi untuk mendapatkan donatur-donatur baru.
- b. Mengajak donatur untuk menjadi sponsor atau penyokong atas program besar dan pembukaan unit-unit profesional baru produktif sehingga bisa digunakan untuk menambah kesejahteraan pengurus serta pembinaan jamaah dan masyarakat.

- c. Memanfaatkan teknologi dan bantuan jamaah serta masyarakat untuk mengembangkan sistem keuangan dan pengawasan SDM

### 3. Dukungan Pemerintah

- a. Keberhasilan pada program pelatihan kemandirian dan ketrampilan dapat menarik perhatian pemerintah pada program masjid sehingga memudahkan jamaah binaan untuk mengakses modal ke Pemerintah (melalui PNPM atau KUR BRI).
- b. Menunjukkan kepada Pemerintah bahwa dengan memanfaatkan fasilitas, sumber dana serta SDMnya masjid bisa melakukan aktifitas sosial, membuka lapangan kerja dan mengadakan program pelatihan dan ketrampilan berbasis ekonomi kerakyatan, sehingga Pemerintah menilai pemberdayaan ekonomi berbasis masjid sebagai sesuatu yang *urgent*

### 4. Peningkatan kualitas SDM

- a. Peluang mendapatkan SDM yang berkualitas dari banyaknya Umat Islam di Banyumas.
- b. Mengajak donatur untuk menjadi sponsor atau penyokong atas program besar dan pembukaan unit-unit profesional baru yang produktif sehingga bisa digunakan untuk menambah kesejahteraan pengurus serta pembinaan jamaah dan masyarakat.
- c. Memanfaatkan teknologi dan bantuan jamaah serta masyarakat untuk mengembangkan sistem keuangan dan pengawasan SDM.

- d. Sistem yang profesional dapat meningkatkan meningkatkan produktifitas kerja pengurus dan bekerja lebih kreatif sehingga program berjalan maksimal.

### C. Metode Lanjutan pada Pengembangan Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto

Masjid Fatimatuzzahra dalam melakukan pemberdayaan ekonomi telah mampu mengelola potensi menjadi berbagai bentuk pengembangan ekonomi yang mana hal itu telah meningkatkan daya ekonomi masyarakat dalam hal penciptaan lapangan kerja, program bantuan *charity* dan mengadakan pelatihan kemandirian masyarakat. Melihat hal ini, Masjid Fatimatuzzahra memiliki prospek untuk lebih optimal dalam usaha pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Oleh karena itu, perlu dikembangkan metode lanjutan dalam mengelola manajemen pemberdayaan ekonomi berbasis masjid di Masjid Fatimatuzzahra.

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dipaparkan di atas, terdapat empat aspek pengembangan yang dibutuhkan Masjid Fatimatuzzahra untuk mengoptimalkan fungsinya pada pemberdayaan ekonomi, yaitu *Pertama*: kreatifitas program, *Kedua*: peningkatan sumber dana, *Ketiga*: dukungan Pemerintah dan *Keempat*: peningkatan kualitas SDM.

Dalam strategi pembangunan ekonomi Islam, dalam melakukan restrukturisasi sosio-ekonomi Umar Chapra menyebutkan ada 4 elemen pokok, yaitu pemanfaatan sumber daya, bantuan sosial, warisan dan perbaikan sistem finansial. Dalam restrukturisasi ini yang diperlukan adalah sebuah restrukturisasi sistem pada pola konsumsi, investasi, kepemilikan sarana-sarana produksi, serta

restrukturisasi lembaga politik, ekonomi dan sosial. Namun restrukturisasi tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari Pemerintah. Motivasi keislaman dan nilai-nilai moral menjadi pelindung sekaligus pondasi awal dalam menerapkan strategi ini.<sup>132</sup>

Program kreatif di aplikasikan untuk memotivasi serta membangun nilai-nilai keislaman umat, dalam rangka mendorong mereka untuk memberdayakan potensinya menuju sasaran yang bernilai guna. Mengandung unsur perubahan, yakni mengubah masyarakat dari kondisi yang ada sekarang menuju kepada keadaan yang lebih dekat dengan tatanan ideal, yakni kehidupan yang mengantarkan umat manusia kepada kesejahteraan yang hakiki.<sup>133</sup> Untuk mewujudkan hal tersebut maka perlu di dukung oleh SDM berkualitas sebagai motor penggerak dan sumber dana sebagai pelumas yang memperlancar jalannya program.

Dalam hal ini peran Pemerintah adalah menciptakan iklim atau suasana yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang. Pemerintah harus berperan aktif dalam perekonomian. Yang perlu dilakukan adalah memberi motivasi dan membantu sektor swasta berperan lebih efektif dalam batas-batas kemaslahatan sosial melalui kebijakannya atau undang-undang.<sup>134</sup> Untuk mendukung pemberdayaan ekonomi yang lebih luas kepada masyarakat perlu peran dan dukungan Pemerintah, yaitu dengan mendekatkan akses modal dan melindungi usaha dari ketidakadilan pasar. Merupakan tugas Pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara nasional.

---

<sup>132</sup> Umer Chapra, *Islam...*, hlm. 216-227.

<sup>133</sup> Eggi Sudjana, *Islam Fungsional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 228.

<sup>134</sup> Umer Chapra, *Islam...*, hlm. 228.

Oleh karena itu untuk mendukung proses manajemen pemberdayaan ekonomi di Masjid Fatimatuzzahra, maka keempat aspek aspek di bawah ini perlu diperhatikan untuk menyusun strategi lanjutan dalam pemberdayaan ekonomi berbasis masjid.

#### 1. Kreatifitas Program

- a. Meningkatkan kualitas program untuk mengimbangi bisnis hiburan dengan memanfaatkan SDM yang berkualitas, serta ditunjang dengan fasilitas dan teknologi, lalu dipasarkan melalui radio dan majalah sehingga bisa menjadi magnet bagi umat Islam di Banyumas untuk berdatangan ke masjid.
- b. Memprioritaskan program pemberdayaan yang bisa membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi masalah kemiskinan masyarakat dengan memanfaatkan *income* dari unit profesional serta dari donatur
- c. Melibatkan semua pengurus dan karyawan pada fungsi humas, yakni menjadikan mereka sebagai corong yang mendekatkan masjid kepada jamaah, donatur, masyarakat dan pemerintah.

Kreatif berarti selalu ingin mencoba metode atau gagasan baru dan asli sehingga diharapkan hasil kinerja dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif.<sup>135</sup> Kreatifitas dalam program masjid perlu dilakukan pada banyak aspek. Pada aspek perencanaan, pengurus masjid harus kreatif dalam merumuskan strategi untuk merealisasikan tujuan. Demikian juga pada aspek promosi dan publikasi, selain melalui radio atau majalah, pengurus perlu memikirkan cara yang lain. Tujuannya adalah agar informasi tersampaikan

<sup>135</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 91.

dan menarik minat masyarakat. Program sebegus apapun kadang tidak berjalan sebagaimana mestinya karena gagal di promosi. Oleh karena itu, pengurus dan jamaah perlu difungsikan sebagi corong untuk mempublikasikan program masjid kepada masyarakat. Selain itu pada pengembangan program masjid perlu juga memanfaatkan ilmu dan teknologi. Hal ini disebabkan program masjid harus bersaing dengan bisnis hiburan yang menjadi salah satu penyebab orang enggan datang ke masjid.

Dalam rangka mengembangkan pemberdayaan ekonomi, maka kreatifitas ini perlu diarahkan lebih banyak kepada program yang membuka lapangan pekerjaan dan melatih kemandirian untuk menambah produktifitas masyarakat. Hal itu diharapkan dapat mengurangi masalah kemiskinan yang terjadi di masyarakat khususnya jamaah.

## 2. Optimalisasi sumber dana

- a. Adanya program kreatif yang tidak membeda-bedakan golongan serta sistem keuangan yang transparan dan dikontrol oleh auditor dapat lebih meyakinkan donatur dan jamaah untuk menginfakkan lebih banyak dananya ke masjid dan berekspansi untuk mendapatkan donatur-donatur baru.
- b. Mengajak donatur untuk menjadi sponsor atau penyokong atas program besar dan pembukaan unit-unit profesional baru produktif sehingga bisa digunakan untuk menambah kesejahteraan pengurus serta pembinaan jamaah dan masyarakat.

- c. Memanfaatkan teknologi dan bantuan jamaah serta masyarakat untuk mengembangkan sistem keuangan dan pengawasan SDM

Dana merupakan alat yang sangat dibutuhkan oleh organisasi dalam melaksanakan operasional sehari-hari. Organisasi yang kekurangan dana tentu akan sulit berkembang. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan maka pengurus harus mampu merencanakan penggunaan dana dengan sebaik-baiknya.<sup>136</sup>

Manajemen perlu melakukan usaha untuk meningkatkan *income* serta perbaikan manajemen pengelolaan dan sistem pengawasannya. Alokasi dana untuk program kreatif yang tidak membeda-bedakan golongan serta sistem keuangan yang transparan dan dikontrol oleh auditor merupakan kekuatan untuk meyakinkan donatur dan jamaah untuk menginfakkan lebih banyak dananya ke masjid sekaligus menjadi peluang masjid untuk mendapatkan donatur-donatur baru.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan karyawan, donatur juga bisa diajak untuk turut serta berinvestasi pada unit usaha yang sudah ada atau membuka unit produktif yang baru. Masih banyak sarana masjid yang belum dioptimalkan pemanfaatannya. Selain itu donatur perlu diarahkan juga untuk turut berkontribusi pada program pemberdayaan masyarakat.

### 3. Dukungan Pemerintah

- a. Keberhasilan pada program pelatihan kemandirian dan ketrampilan dapat menarik perhatian pemerintah pada program masjid sehingga

<sup>136</sup> Manullang, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm. 3.

untuk itu ia membuat kebijakan demi kebaikan dan kemaslahatan bersama.<sup>137</sup> Program pemberdayaan masyarakat dalam skala nasional telah digulirkan Pemerintah diantaranya adalah dengan adanya program PNPM<sup>138</sup> dan KUR BRI. Program tersebut bertujuan untuk meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri.

Upaya pendekatan tidak boleh diartikan bahwa masjid harus selalu meminta dana dari program itu, melainkan masjid sebagai motor penggerak, mengadakan program kemandirian, lalu peserta dibantu dan di arahkan untuk mendapatkan modal dari program Pemerintah tersebut. Dengan kata lain masjid hanya membukakan pintu. Dengan demikian ketika suatu masyarakat berhasil pada program kemandirian ini, walaupun keterlibatan masjid sangat kecil, masyarakat memandang peran penting masjid yang besar bagi mereka.

Upaya ini apabila dilakukan terus menerus dan berhasil dalam jangka waktu yang lama, Pemerintah akan menilai pemberdayaan ekonomi berbasis masjid sebagai sesuatu yang *urgent*. Masjid tidak lagi dianggap sebagai tempat ibadah semata, namun memiliki fungsi pemberdayaan ekonomi yang bisa membuka lapangan kerja dan turut serta mewujudkan kemandirian masyarakat. Dan apabila beruntung, Pemerintah akan menelurkan regulasinya. Yang mana jika hal itu terjadi, model pengembangan semacam itu akan di aplikasikan pula untuk masjid-masjid di Indonesia. Tentunya hal

<sup>137</sup> Hasbi Amiruddin, *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman* (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 88.

<sup>138</sup> PNPM Mandiri, "Pengertian dan Tujuan", (Online), ([http://www.pnpm-mandiri.Org/index.php?option=com\\_content&view=article&id=54&Itemid=267](http://www.pnpm-mandiri.Org/index.php?option=com_content&view=article&id=54&Itemid=267)), tahun tidak disebutkan), diakses pada tanggal 3 Juni 2013.

itu akan lebih mengokohkan jati diri masjid bahwa pembangunan masjid adalah solusi bagi kesejahteraan umat Islam.

#### 4. Peningkatan kualitas SDM

- a. Peluang mendapatkan SDM yang berkualitas dari banyaknya umat Islam di Banyumas.
- b. Mengajak donatur untuk menjadi sponsor atau penyokong atas program besar dan pembukaan unit-unit profesional baru yang produktif sehingga bisa digunakan untuk menambah kesejahteraan pengurus serta pembinaan jamaah dan masyarakat.
- c. Memanfaatkan teknologi dan bantuan jamaah serta masyarakat untuk mengembangkan sistem keuangan dan pengawasan SDM.
- d. Sistem yang profesional dapat meningkatkan meningkatkan produktifitas kerja pengurus dan bekerja lebih kreatif sehingga program berjalan maksimal.

Saat ini masjid merasa kesulitan mendapatkan SDM yang berkualitas. Melihat kenyataan bahwa masyarakat Banyumas mayoritas muslim, seharusnya masjid mudah untuk mendapatkan SDM yang berkualitas. Analisa sebelumnya menyatakan bahwa kesulitan itu terjadi lantaran sistem kerja profesional sulit dikembangkan, sehingga bekerja sebagai pengurus masjid kurang menarik minat masyarakat.

Professionalitas dalam arti menggaji karyawan secara penuh, seharusnya bisa diupayakan tanpa melanggar nilai-nilai sosial dan syari'ah. Dan jika suatu ketika menemukan peluang produktifitas ekonomi maka

pengurus masjid harus berinisiatif mengambilnya. Merekrut SDM yang berkualitas di jaman sekarang, diperlukan adanya kompensasi materi yang menjadi kecenderungan setiap orang. Tanpa tenaga yang berkualitas maka model pengembangan apapun akan berjalan lambat atau bahkan mati sebelum lahir.

Organisasi masjid juga memerlukan perencanaan SDMnya untuk mengembangkan lembaganya. Hal ini agar penempatan pengurus menjadi tepat guna. Pengurus manajer (ketua takmir) harus mengatur siapa saja yang mengisi suatu bidang pekerjaan, seberapa banyak orang yang dibutuhkan, berdasarkan kemampuan masing-masing pengurus.<sup>139</sup>

Namun demikian, masjid juga bukanlah *company* atau perusahaan profit, melainkan lembaga sosial, oleh karenanya tidak boleh berlebihan dalam mengarahkan masjid pada orientasi profit, karena akan menyimpang dari fungsi sosial masjid. Sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa masjid sebagai lembaga sosial, maka orang-orang yang ingin bekerja di sana harus menghadirkan prinsip pengabdian dalam diri mereka. Perlu disadari bahwa bekerja di masjid adalah simbol pengabdian seseorang kepada Islam. Oleh karenanya tidak boleh hanya bersandar pada kebutuhan materi semata, namun juga berorientasi akhirat.<sup>140</sup>

Selain itu pembinaan ruhani terhadap pengurus juga perlu dilakukan dengan konsisten. Hal ini bertujuan agar mereka tetap *istiqamah* terhadap keimanannya, sekaligus untuk meningkatkan kualitas ilmu dan amal

<sup>139</sup> Sjafrî Mangkuprawira, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 68.

<sup>140</sup> Fathul Aminuddin Aziz, *Manajemen...*, hlm. 84.

ibadahnya. Apabila pengurus masjid berakhlak buruk atau tidak memahami ajaran Islam, keberadaan mereka dapat menjatuhkan citra dan nama baik masjid sebagai tempat ibadah.<sup>141</sup> Oleh karena itu setiap orang yang bekerja sebagai pengurus masjid, baik profesional maupun tidak, maka diupayakan untuk senantiasa dibalut dengan ketakwaan.

---

<sup>141</sup> Zaini Dahlan, *Manajemen...*, hlm. 101.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disusun simpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen pemberdayaan ekonomi di masjid Fatimatuzzahra adalah proses memberdayakan potensi yang ada di sekitar masjid sehingga menciptakan peluang-peluang ekonomi. Terungkap bahwa proses pemberdayaan muncul karena adanya niat dan inisiatif pengurus masjid untuk merevitalisasi fungsi masjid pada peran-peran sosial, sehingga di awal pembangunannya telah direncanakan arah pembangunan masjid pada program sosial. Pada pelaksanaannya masjid mengembangkan berbagai unit pemakmuran masjid. Dari proses tersebut, peluang ekonomi yang muncul adalah terciptanya tiga model pemberdayaan di masjid Fatimatuzzahra yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat, yaitu 1. Penyediaan lapangan kerja, 2. Pelatihan kemandirian, dan 3. Penyaluran bantuan langsung / *charity*.
2. Untuk mengoptimalkan proses pemberdayaan yang tengah berlangsung, arah pengembangan masjid dilakukan dengan cara:
  - a) Mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas masjid, yakni mengelola sarana dan prasarana masjid untuk mendukung terlaksananya berbagai program sosial. Sampai saat ini masjid Fatimatuzzahra memiliki 17 unit pemakmuran masjid. Di samping itu juga mengkaji untung rugi pemanfaatan potensi masjid yang belum dimanfaatkan dengan baik.

- b) Mengoptimalkan kinerja sumber daya pengurus, yakni masjid Fatimatuzzahra membagi pengurus ke dalam struktur organisasi, menciptakan sistem kerja, sistem kaderisasi dan pembinaan. Arah pengembangannya adalah untuk menciptakan suasana kerja yang profesional dan produktif.
  - c) Pengelolaan sumber dana, yakni mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan, seperti pemanfaatan lahan parkir, mendirikan unit produktif dan memaksimalkan donasi yang berasal dari jamaah. Pengelolaannya dilakukan secara wajar, transparan serta diawasi auditor. Penyalurannya adalah untuk membiayai operasional harian dan program-program masjid.
  - d) Pengelolaan sumber daya jamaah. Berusaha senantiasa mempertahankan atau meningkatkan jumlah jamaah, yaitu dengan cara membuat program-program yang mengundang minat jamaah. Kemudian jamaah di ajak untuk berkontribusi untuk mendukung program-program masjid.
3. Secara keseluruhan aktivitas pemberdayaan ekonomi di masjid Fatimatuzzahra merupakan dakwah *bil ḥal*, atau disebut juga sebagai dakwah pembangunan. Dakwah *bil ḥal* merupakan kegiatan-kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani maupun jasmani. Hal tersebut juga sesuai dengan tujuan pokok ekonomi Islam yaitu mewujudkan kesejahteraan umat manusia dengan memprioritaskan pengentasan kemiskinan dan pengangguran.
4. Hasil analisis SWOT menyebutkan bahwa Masjid Fatimatuzzahra membutuhkan empat aspek pengembangan untuk mengaplikasikan

manajemen pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Empat aspek pengembangan tersebut meliputi: 1. Kreatifitas program, yaitu: Pengembangan strategi agar program menjadi lebih menarik dan diminati, 2. Optimalisasi sumber dana, yaitu: Meningkatkan sumber-sumber *income* dan perbaikan sistem pengelolaan serta pengawasannya, 3. Dukungan Pemerintah, yaitu: Program pemberdayaan ekonomi dalam lingkup masyarakat yang lebih luas mudah terlaksana manakala mendapat dukungan dari Pemerintah. 4. Meningkatkan kualitas SDM, yaitu: Orang-orang yang bekerja harus memiliki kemampuan di bidangnya, hal ini diperlukan agar program pemberdayaan ekonomi menjadi lebih efektif dan berhasil.

## B. Saran-saran

Dengan kesimpulan yang didapat melalui proses analisis tersebut, maka penyusun memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Meningkatkan performa manajemen masjid dari segi pengelolaan keuangan, kualitas SDM dan sistem kerja.
2. Mempertahankan program sosial *charity* namun juga perlu ditingkatkan model pemberdayaan ekonomi yang berbasis kemandirian dan pengembangan ekonomi yang membuka kesempatan kerja.
3. Skripsi ini setidaknya dapat dijadikan evaluasi dan pertimbangan dalam metode pengembangan program-program pemberdayaan sosial di Masjid

Fatimatuzzahra

### C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Semesta Alam. Karena kuasa dan kasih sayang Nya penyusun dapat menyusun penelitian ini dengan baik. Tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan tulisan skripsi ini. Sehingga penyusun mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk menjadi intropeksi bagi diri pribadi agar di masa yang akan datang bisa berkarya lebih baik lagi.

Penyusun sampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung serta memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Dan semoga karya ilmiah ini dapat berguna bagi Pengurus Masjid Fatimatuzzahra dan bagi pembaca secara umum. Amin.

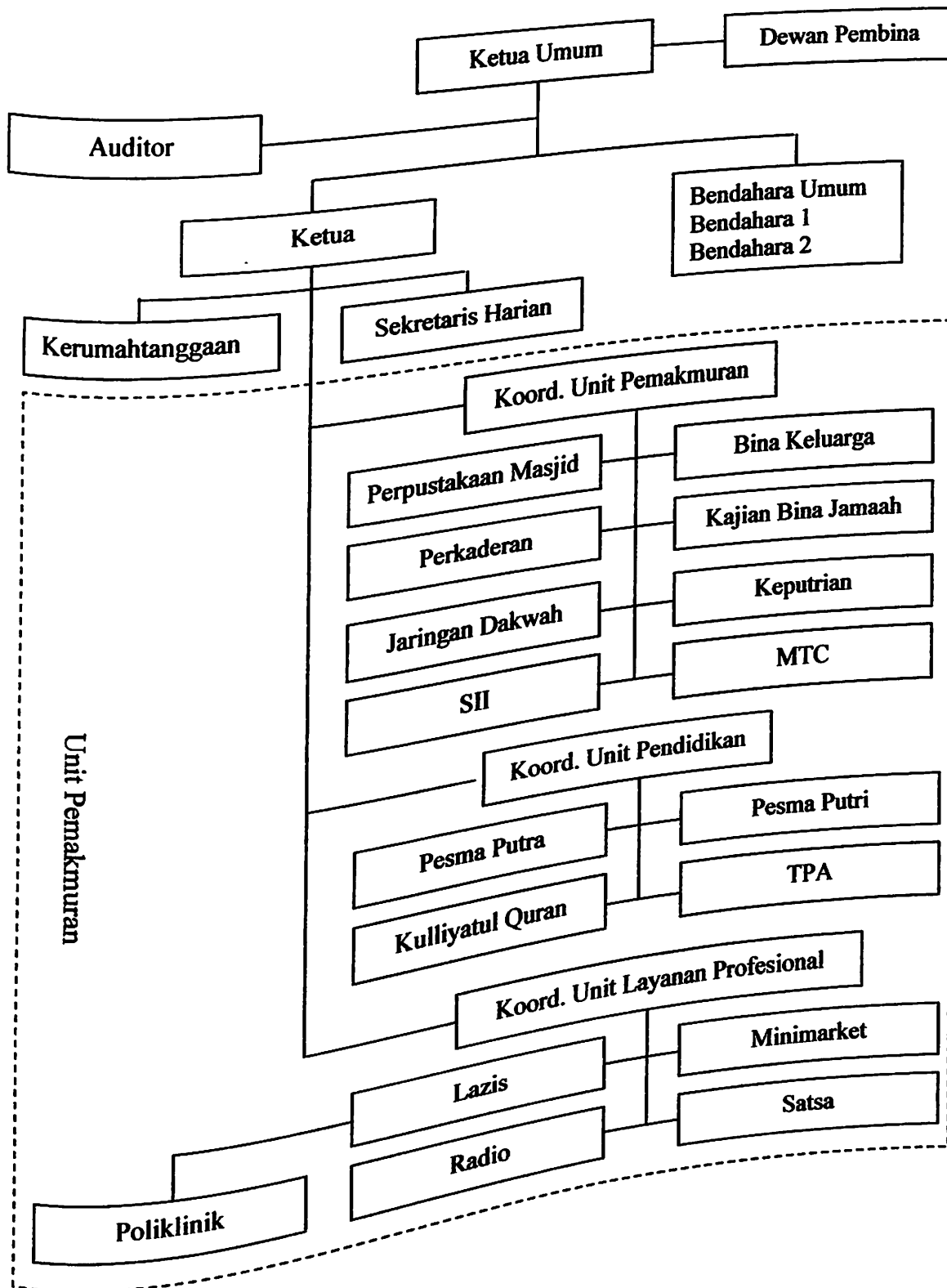
## DAFTAR PUSTAKA

- Supardi, *Manajemen Masjid dalam Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: UII Press, 2001
- Hasibuan, Lukman Hakim, *Pemberdayaan Masjid di Masa Depan*, Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 2005
- Nasution, Mustafa Edwin, dkk., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Cetakan keempat, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Dailamy, *Ekonomi Islam Perspektif al-Quran dan Hadis I*, Purwokerto: penerbit tidak disebutkan, 2011
- Winardi, *Pengantar Ilmu Ekonomi Buku 1*, Edisi VII, Bandung: Tarsito, 2000
- Ayub, Moh. E., dkk., *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Azizy, Qodri, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Chapra, Umer, *Sistem Moneter Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2000
- Karim, Adiwarmanto A., *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani, 2001
- Ahmad, Ziauddin, *Al-Qur'an: Kemiskinan dan Pemerataan Pendapatan*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2009
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid II, Yogyakarta: Andi, 2004
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Siagian, Sondang P., *Manajemen Strategik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Aziz, Fathul Aminuddin, *Manajemen Dalam Perspektif Islam*, Cilacap: Pustaka el-Bayan, 2012
- Sudjana, Eggi, *Islam Fungsional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Tasmara, Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Gema Insani, 2002
- Manullang, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Andi, 2005
- Amiruddin, Hasbi, *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman*, Yogyakarta: UII Press, 2000
- Mangkuprawira, Sjafriz, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003
- Terry, George R., *Asas-Asas Menejemen*, Bandung: Alumni, 1986
- Winarno, Sigit dan Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi*, Bandung: Pustaka Grafika, 2007
- Soetomo, *Pembangunan Masyarakat: Merangkai Sebuah Kerangka*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Suhendra, *Manajemen dan Organisasi dalam Realita Kehidupan*, Bandung: Mandar Maju, 2008
- Suntana, Ija, *Politik Ekonomi Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Mulia, Musdah, *Negara Islam*, Jakarta: Paramadina, 2001
- Rivai, Veithzal, *Islamic Human Capital: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Chapra, M. Umer, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000
- Chapra, M. Umer, *Islam and the Economic Challenge*, Nairobi: Cromwell Press Ltd, 1992

- Zuhaili, Wahbah, *Al-Fiqh al-Islāmi wa Adillatuhu*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk., Jilid 8, Beirut: Dar al-Fikr, 2007
- Amin, Summa, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali, *Pembagian Waris Menurut Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- UII, *Quran Karim dan Terjemahan Artinya*, Terj. Zaini Dahlan, Yogyakarta: UII Press, 1999
- Ismanto, Kuart, *Manajemen Syari'ah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Usman, Sunyoto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998
- Aziz, Moh. Ali, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005
- Pusat, Fokkus Babinrohis, et.al., *Pedoman Manajemen Masjid*, Jakarta: Penerbit tidak disebutkan, 2004
- Ahmad, Ziauddin, *Al-Quran: Kemiskinan dan Pemerataan Pendapatan*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998
- PNPM Mandiri, "Pengertian dan Tujuan", Online, [http://www.pnpm-mandiri.org/index.php?option=com\\_content&view=article&id=54&Itemid=267](http://www.pnpm-mandiri.org/index.php?option=com_content&view=article&id=54&Itemid=267), tahun tidak disebutkan, diakses pada tanggal 3 Juni 2013
- Wikipedia, "Masjd Istiqlal", On-line, [http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid\\_Istiqlal](http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Istiqlal), 2012, diakses pada tanggal 25 Juni 2012

# STRUKTUR ORGANISASI MASJID FATIMATUZZAHRA



## DAFTAR PENGURUS MASJID FATIMATUZZAHRA PURWOKERTO

Dewan Pembina	: - Ust. Muhibbin Bakrun - Ahmad Baasir - Drs. Iwan Abdurrahman - Drs. Dwiputranto, MSI - Tri Wahyudi - Supriyadi
Ketua Takmir	: Ir. Syarif Ba'asir
Auditor	: Dra. Cahayani Candra
Bendahara Umum : Sri Hartati	
Bendahara 1	: Ida Darmaji
Bendahara 2	: Nasirudin
Kerumahtanggaan : Hadi Suwito	
Sekretaris Harian : Shinta A.	: Yogi Baskara
Kord. Umum UPM	: Ari Wahyuningsih
Kord. UPM Perpustakaan Masjid	: Sri Hartati
Kord. UPM Bina Keluarga	: Herudin Baasir
Kord. UPM Perkaderan	: Amran Maulana
Kord. UPM Kajian Bina Jamaah	: Arif Oktavian
Kord. UPM Jaringan Dakwah	: Khikmah Yuliasari
Kord. UPM Keputrian	: Achmad Cozin
Kord. UPM SII	

Kord. UPM MTC	: Amin Nasrullah
Kord. UPM Pesma Putra	: M. Iqbal
Kord. UPM Pesma Putri	: Khikmah Yuliasari
Kord. UPM Kulluyatul Quran	: Nunu Zainul Far'i
Kord. UPM TPA	: Mulyadi Yulianto
Kord. UPM Lazis	: Hidayat
Kord. UPM Radio	: Yogi Baskara
Kord. UPM Poliklinik	: Yogi Baskara



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
JURUSAN SYARI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

Purwokerto, 27 Februari 2012

Nomor : Sti.23/J.Sya/PP.009/049.b/2012  
Lamp. : 1 Lembar  
Hal : Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi

Kepada :  
Yth. Ahmad Dahlan, M.S.I.  
Di  
Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

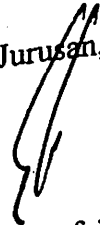
Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Jurusan Syari'ah pada Hari Senin, 27 Februari 2012, kami mengusulkan Saudara/i untuk menjadi pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Sugeng Supriyadi  
NIM : 082323041  
Smt./Prodi : VIII/ Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid di Masjid Fatimatuzzahra Kelurahan Grendeng Kecamatan Purwokerto Utara

Untuk itu, kami mohon Saudara/i dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Jurusan,

  
Drs. H. Syufa'at, M.Ag.  
NIP. 19630910 199203 1 005



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
JURUSAN SYARI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

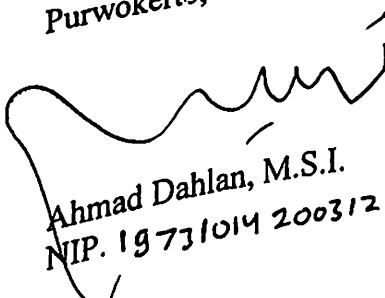
SURAT PERNYATAAN  
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Syari'ah Nomor:  
Sti.23/J.Sya/PP.009/049.b/2012 tentang Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi atas:

Nama : Sugeng Supriyadi  
NIM : 082323041  
Smt./Prodi : VIII/ Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid di Masjid  
FatimatuZZahra Kelurahan Grendeng Kecamatan  
Purwokerto Utara

Saya menyatakan bersedia/tidak bersedia\*) menjadi pembimbing skripsi  
mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 27 Februari 2012

  
Ahmad Dahlan, M.S.I.  
NIP. 19731014 200312 1002

Catatan : \* Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
JURUSAN SYARI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

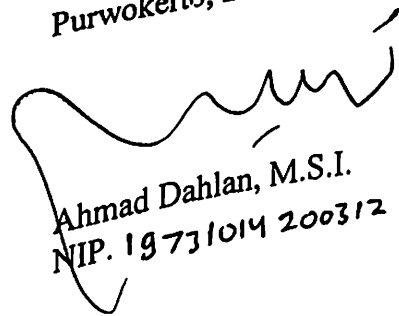
SURAT PERNYATAAN  
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Syari'ah Nomor:  
Sti.23/J.Sya/PP.009/049.b/2012 tentang Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi atas:

Nama : Sugeng Supriyadi  
NIM : 082323041  
Smt./Prodi : VIII/ Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid di Masjid  
Fatimatuzzahra Kelurahan Grendeng Kecamatan  
Purwokerto Utara

Saya menyatakan bersedia/tidak bersedia\*) menjadi pembimbing skripsi  
mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 27 Februari 2012

  
Ahmad Dahlan, M.S.I.  
NIP. 19731014 200312 1002

Catatan : \* Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
JURUSAN SYARI'AH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

**SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : Sti.23/J.Sya/PP.00.9/ /20.....

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan Syari'ah STAIN Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Sugeng Supriyadi  
NIM : 082323041  
Semester : VIII Delapan  
Jurusan/Prodi : Syariah / Ekonomi Islam

Telah mengikuti seminar proposal pada:

NO	HARI/TANGGAL	PRESENTER	TANDA TANGAN PRESENTER	
			1	2
1	29/3/2012 <u>Ahmad Syaiban</u>	<u>Ahmad Syaiban</u>		
2	29/3/2012	<u>Hirsio Nasrullah</u>		
3	29/3/2012	<u>Dian Nurrofiq</u>		4
4			5	
5				

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar seminar proposal skripsi

Purwokerto, 29 Maret 2012  
Ketua Jurusan Syari'ah

Drs. H. Syarifuddin, M. Ag...  
NIP. 19630910 199203 1 005



KEMENTERIAN AGAMA  
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
 JURUSAN SYARI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
 Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : Sti.23/J.Sya/PP.00.9/ /20.12.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan Syari'ah STAIN Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Sugeng Supriyadi  
 NIM : 082323041  
 Semester : 8 (Delapan)  
 Jurusan/Prodi : Syariah / Ekonomi Islam

Telah mengikuti seminar proposal pada:

NO	HARI/TANGGAL	PRESENTER	TANDA TANGAN PRESENTER	
			1	2
1	Kamis, 31 Mei 2012	Ferlm Ferliana		
2		Yazid Mubarak	3	4
3		Ans Mucharomah		
4		Muhammad Wildan	5	
5				

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar seminar proposal skripsi

Purwokerto, 31 Mei 2012  
 Ketua Jurusan Syari'ah

....Dr. H. Saifurrahman, M.A. ....  
 NIP. 19630910 199203 1 005



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
JURUSAN SYARIAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

Purwokerto, 5 Juni 2012

Nomor : Sti.23/J.Sya/PP.009/ 125 /2012  
Lamp. : -  
Hal : **Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth. :  
Ketua Lazis Mafaza  
di  
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul:

**STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS MASJID DI MASJID FATIMATUZZAHRA PURWOKERTO UTARA**

Maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin observasi kepada mahasiswa kami sebagai berikut:

- |                   |                         |
|-------------------|-------------------------|
| 1. Nama           | : Sugeng Supriyadi      |
| 2. NIM            | : 082323041             |
| 3. Semester       | : 8 (delapan)           |
| 4. Jurusan/Prodi  | : Syariah/Ekonomi Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2011-2012             |

Adapun observasi tersebut akan kami laksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Obyek             | : Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid   |
| 2. Tempat/Lokasi     | : Masjid Fatimatuzzahra  |
| 3. Tanggal Observasi | : 7 Juni 2012  |
| 4. Kebutuhan data    | : Dokumentasi dan data kegiatan pemberdayaan ekonomi yang telah dilaksanakan Lazis Masjid Fatimatuzzahra |

Demikian atas ijin dan perkenan saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Pembantu Ketua 1  
Ketua Jurusan Syariah

**Drs. H. Syufa'at, M.Ag.**  
NIP.19630910 199203 1/005

Tembusan :  
1. Pembantu Ketua 1 STAIN Purwokerto



KEMENTERIAN AGAMA  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**JURUSAN SYARI'AH**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani Nol 40A Purwokerto 53126  
 Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

Jurusan Syari'ah

Purwokerto, 26 Juni 2012

: Permohonan Persetujuan  
 Judul Skripsi

Kepada Yth  
 Yth. Ketua STAIN Purwokerto  
 Di  
 Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto :

1. Nama : Sugeng Supriyadi
2. NIM : 082323041
3. Semester/Prodi : 8 (Delapan) / Ekonomi Islam
4. Tahun Akademik : 2011/2012

Memohon dengan hormat perkenan Bapak untuk menyetujui judul rencana skripsi guna melengkapi sebagian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program S-1 pada Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah sebagai berikut :  
**Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid (Studi di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto)**

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah :  
**Ahmad Dahlan, S.Ag., M.S.I**

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatian dan perkenan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mengetahui,  
 Dosen Pembimbing

**Ahmad Dahlan, S.Ag., M.S.I**  
 NIP. 19731014 200312 1 002

Hormat Saya

**Sugeng Supriyadi**  
 NIM. 082323041

Menyetujui,  
 Ketua Jurusan Syari'ah



**Des. H. Syufa'at, M.Ag**  
 NIP. 19630910 199203 1 005



KEMENTERIAN AGAMA  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**JURUSAN SYARI'AH**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani Nol 40A Purwokerto 53126  
 Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

Jurusan Syari'ah

Purwokerto, 26 Juni 2012

Hal : Permohonan Persetujuan  
 Judul Skripsi

Kepada Yth  
 Yth. Ketua STAIN Purwokerto  
 Di  
 Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto :

- 1. Nama : Sugeng Supriyadi
- 2. NIM : 082323041
- 3. Semester/Prodi : 8 (Delapan) / Ekonomi Islam
- 4. Tahun Akademik : 2011/2012

Memohon dengan hormat perkenan Bapak untuk menyetujui judul rencana skripsi guna melengkapi sebagian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program S-1 pada Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

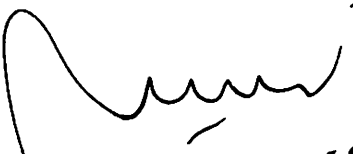
Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah sebagai berikut :  
**Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid (Studi di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto)**

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah :  
**Ahmad Dahlan, S.Ag., M.S.I**

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatian dan perkenan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mengetahui,  
 Dosen Pembimbing

  
**Ahmad Dahlan, S.Ag., M.S.I**  
 NIP. 19731014 200312 1 002

Hormat Saya

  
**Sugeng Supriyadi**  
 NIM. 082323041

Menyetujui,  
 Ketua Jurusan Syari'ah

  
**Dr. H. Syaiful M. Ag**  
 NIP. 19600810 199203 1 005



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
JURUSAN SYARI'AH

Alamat: Jl. Jend. A. Yani Nol 40A Purwokerto 53126

Jurusan Syari'ah

Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

Purwokerto, 26 Juni 2012

Nomor : Sti.23/J.Sya/PP.00.9/ 143 /2012  
Lamp : -  
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth:  
Ahmad Dahlan, S.Ag., M.S.I  
Dosen Tetap Jurusan Syari'ah STAIN Purwokerto  
Di  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Berdasarkan Surat penunjukkan pembimbing skripsi yang telah kami sampaikan dan surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi yang telah Saudara tanda tangani atas nama :

Nama : Sugeng Supriyadi  
NIM : 082323041  
Jurusan/Prodi : Syariah / Ekonomi Islam  
Angkatan : 2008  
Alamat : Jl. Pasiraja Gang Waspada II No.28 Rt.3 Rw6 Bantarsoka  
Purwokerto Barat  
Judul Skripsi : Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid  
(Studi di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto)

Maka kami menetapkan Saudara sebagai dosen pembimbing skripsi mahasiswa tersebut. Mohon kerjasama Saudara untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebaik-baiknya sebagaimana aturan yang berlaku.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

AN. Pembantu Ketua I  
Ketua Jurusan Syari'ah  
  
NIP. 19630910 199203 1 005



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
JURUSAN SYARI'AH

Alamat: Jl. Jend. A. Yani Nol 40A Purwokerto 53126  
Jurusan Syari'ah Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

**REKOMENDASI**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa:

Nama : Sugeng Supriyadi

NIM : 082323041

Smt/Prodi : 8 (Delapan)/Ekonomi Islam

Tahun Akademik : 2011/2012

Judul Proposal Skripsi : Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid (Studi di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto)

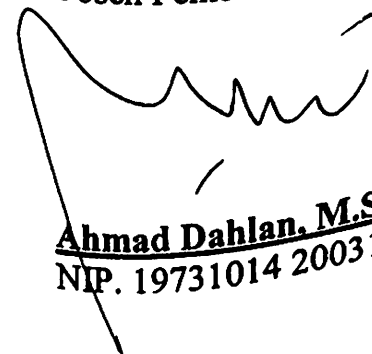
Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum.

Purwokerto, 29 Juni 2012

Yang Mengajukan

  
**Sugeng Supriyadi**  
NIM. 082323041

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

  
**Ahmad Dahlan, M.S.I**  
NIP. 19731014 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**JURUSAN SYARIAH**  
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani. No. 40A Purwokerto 53126  
 Telp. 0281.635624, 628250 Fax.0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id.

**BERITA ACARA / DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

1. Hari / Tanggal : Kamis, 9 Agustus 2012
2. Waktu : 10.00 - 11.00.
3. Nama : Sugeng Supriyadi
4. NIM : 082323041
5. Semester/Jurusan : Semester 8 (Delapan) / Syariah / Ekonomi Islam
6. Tahun Akademik : 2011 / 2012
7. Tempat : Laboratorium Syariah
8. Peserta Seminar : (Dalam Tabel)

No	NIM	Peserta	Angkatan	Tanda Tangan
1.	082323041	Nurul Ulfah	2009	1.
2.	092323044	Roisatul Khoeriyah	2009	2.
3.	092323050	Mustanirroh	2009	3.
4.	072321024	Sri Kuswardani	2007	4.
5.	082323033	Pestiva I. m	2008	5.
6.	082322031	Pailin pitriani	2008	6.
7.	082323004	Alfiana Khandiyah	2008	7.
8.	082322019	Murmelca. h	2008	8.
9.	082322013	Merria Ulfah	2008	9.
10.				10.

Purwokerto, 9 Agustus 2012

Mahasiswa Ybs,

Sugeng Supriyadi  
 082323041

Moderator/Ketua Jurusan

Drs. H. Sya Fa'at, M. Ag  
 NIP. 19630910 199203 1 005



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
JURUSAN SYARI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40.A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624 Fax. 635553 Purwokerto [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

**SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR**

**No. Sti.23/J.Sya/PP.00.9/ /2013**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Jurusan Syari'ah

STAIN Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Sugeng Supriyadi  
NIM : 092323041  
Smt./Prodi : X (Sepuluh) / Ekonomi Islam  
Jurusan : Syari'ah

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul: *Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid (Studi di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto)*.  
Pada tanggal 9 Agustus 2012 dan dinyatakan LULUS

Dengan perubahan proposal/ hasil seminar sebagai berikut:

1. Substansi Materi: *Telaah pustaka disesuaikan dengan bahan perbandingannya.*
2. Metodologi Penelitian: *Teknik pengumpulan data, seperti ovservasi, wawancara dan dokumentasi pembentukannya diperjelas*
3. Teknis Penulisan: *- Tata tulis disesuaikan dengan kaidah tata bahasa*  
*- Transliterasi disesuaikan dengan pedoman transliterasi*

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan program S1.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : 7 Juni 2013

Sekretaris Sidang

**Ahmad Dahlan, M.S.I**  
NIP. 19731014 200 312 1 002

Ketua Sidang

**M. Solichin, M.Ag**  
NIP. 19720805 200 112 1 002



**BLANKO/KARTU BIMBINGAN**

Nama : Sugeng Supriyadi  
 NIM : 082323041  
 Smt./Prodi : 8 (Belapan) / Ekonomi Islam  
 Dosen Pembimbing : Armoda Dahlan, M.S.I  
 Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid di Masjid Fatmahanzahan Kelurahan ...  
Gendang Kecamatan Purwokerto Utara

No.	BULAN	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN *)	TANDA TANGAN	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1	Juni	Jumat / 22 Senin / 25	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Perbaikan Judul</li> <li>-Perbaikan Foot note</li> <li>-Perbaikan Cover</li> <li>-Koreksi <del>teks</del> Penulisan</li> <li>-Penambahan data-data di latar belakang</li> <li>-Penambahan Kerangka isi</li> <li>-Koreksi kerangka isi</li> <li>-Koreksi penggunaan kata transliter</li> </ul>		
	Juli	Rabu / 27 Kamis / 28 Selasa / 3			



\*Diisi Pokok-pokok Bimbingan  
 \*\*Diisi Setiap Selesai Bimbingan

Purwokerto, ..23..Juni..2012.....  
 Pembimbing,  
  
 Ahmed Dahlan, M.S.I  
 NIP. 197310142003121002



## BLANKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : Sugeng Supriyadi  
NIM : 082323041  
Smt./Prodi : 8 (Delapan) / Ekonomi Islam  
Dosen Pembimbing : Ahmad Dahlan, M.S.I  
Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid di Masjid Fatimatussahra Kelur : 2  
Grendeng Kecamatan Purwokerto Utara

No.	BULAN	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN *)	TANDA TANGAN	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1	Juni	Jumat / 22 Senin / 25 Rabu / 27 Kamis / 28 Juli Selasa / 3	- Perbaikan Judul - Perbaikan Foot note - Perbaikan Cover - Koreksi <del>teks</del> penulisan - Penambahan data-data di latar belakang - Penambahan kerangka isi - Koreksi kerangka isi - Koreksi penggunaan kata transfer - ACC	 	

\*Diisi Pokok-pokok Bimbingan  
\*\*Diisi Setiap Selesai Bimbingan

Purwokerto, ..25...Juni...2012.....  
Pembimbing,





Ahmad Dahlan, M.S.I  
NIP. 19731014 200312 1002



### BLANKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : Sugeng Supriyadi  
NIM : 081523041  
Smt./Prodi : 8 (Delapan) / Ekonomi Islam  
Dosen Pembimbing : Ahmad Dahlan, M.S.I  
Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid di Masjid Fatimatussahra Kelurahan  
Grendeng Kecamatan Purwokerto Utara

No.	BULAN	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN *)	TANDA TANGAN	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1	Juni	Jumat / 22 Senin / 25 Rabu / 27 Kamis / 28 Juli Selasa / 3	- Perbaikan Judul - Perbaikan Footnote - Perbaikan Cover - Koreksi tentang Penulisan - Penambahan data-data di latar belakang - Penambahan Kerangka Isi - Koreksi kerangka Isi - Koreksi Pengyuman kata transleter - ACE	 	

\*Diisi Pokok-pokok Bimbingan

\*\*Diisi Setiap Selesai Bimbingan

Purwokerto, ..23..Juni...2012.....  
Pembimbing,



Ahmad Dahlan, M.S.I  
NIP. 19731014 200312 1002



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
JURUSAN SYARI'AH**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani Nol 40A Purwokerto 53126  
Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: Sti.23/J.Sya/PP.00.9/...../2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Ekonomi Islam Jurusan

Syari'ah STAIN Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Sugeng Supriyadi  
NIM : 082323041  
Smt/Prodi : 10 / Ekonomi Islam  
Angkatan : 2008  
Tahun Akademik : 2012/2013

Mahasiswa tersebut di atas **TELAH LULUS SEMUA MATA KULIAH** (Kecuali Skripsi).

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mengikuti

ujian Komprehensif.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 4 Mei 2013

Staf Jurusan Syari'ah (Bag. Nilai)

**Moch. Safudin, S.E**

NIP. 19720515 200604 1 014

Ketua Prodi

**Ahmad Dahlan, S.Ag., M.S.I**  
NIP. 19731014 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
JURUSAN SYARI'AH

Alamat : Jl. Jend.A.Yani No. 40.A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624 Fax. 635553 Purwokerto [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

## REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Sugeng Supriyadi  
NIM : 092323041  
Jur/Smt./Prodi : Syari'ah / X (Sepuluh) / Ekonomi Islam  
Angkatan Tahun : 2008  
Judul Skripsi : *Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid  
(Studi di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto)*

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : 7 Juni 2013

Dosen Pembimbing

**Ahmad Dahlan, M.S.I.**  
NIP. 19731014 200 312 1 002

Mengetahui  
Ketua Jurusan Syari'ah

**Drs. H. Syufa'at, M.Ag**  
NIP. 19630910 199203 1 005



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PURWOKERTO  
JURUSAN SYARIAH  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553  
Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN  
Sti. 23/J.Sya/PP.00.9/164/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Syari'ah, menerangkan  
bahwa :

Nama : Sugeng Supriyadi

NIM : 082323041

Semester : X


Prodi : Ekonomi Islam

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif

pada hari : Rabu, 3 Juli 2013 dengan nilai B-.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 Juli 2013  
Ketua Jurusan,

  
Drs. H. Syufa'at, M.Ag  
NIP. 19630910 199203 1 005



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PUSAT KOMPUTER

Alamat : Jl Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281 - 635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SKALA PENILAIAN

NILAI	EKUIVALENSI	KETERANGAN
A	90 - 100	SANGAT MEMUASKAN
B	80 - 89	MEMUASKAN
C	60 - 79	CUKUP
D	< 59	KURANG

SERTIFIKAT

Nomor : Sti-23/PUSKOM- 1337 / VII /2010

Diberikan kepada :

SUGENG SUPRIYADI

NIM : 082323041

lahir pada tanggal : 15 Desember 1988 di Banyumas

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	B

yang diselenggarakan oleh Pusat Komputer STAIN Purwokerto pada tanggal 03 Juni 2010



PURWOKERTO, 03 Juli 2010  
PUSAT KOMPUTER  
STAIN PURWOKERTO  
Srivanto, M.Si  
19750907 199903 1 002



**FORUM ORIENTASI ALMAMATER DAN STUDI ILMIAH  
FORMASI 2008  
BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA (BEM)  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**



**SERTIFIKAT**

Nomor : 25 / B / Pan.Formasi / VIII / 2008

Diberikan kepada :



**Sugeng Supriyadi**  
Sebagai

**PESERTA**

Dalam Agenda  
Forum Orientasi Almamater dan Studi Ilmiah (FORMASI) 2008

Yang dilaksanakan pada tanggal 29-31 Agustus 2008  
Dengan tema : *"Rekonstruksi Paradigma ; Membangun Nalar Kritis Ilmiah"*  
Dan dinyatakan Lulus dengan Predikat Nilai :  
**B+**

Semoga dapat meningkatkan Ghiroh Intelektualitas, Kreatifitas, dan Progresifitas  
Dimas dan Diajeng kearah masa depan yang lebih baik.

Purwokerto, 1 September 2008  
Panitia Pelaksana,

Presma  
BEM STAIN Purwokerto

**Salapudin**  
NIM. 05633020

FORUM ORIENTASI ALMAMATER DAN STUDI ILMIAH  
**Panitia FORMASI 2008**  
Ketua  
**Sugeng Supriyadi**  
NIM. 062623031

Mengetahui,  
Pembantu Ketua III  
**Des. H.M. Najib, M. Hum.**  
NIP. 150 227 473





KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
Laboratorium Jurusan Syarifah

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

**SERTIFIKAT**  
Sti. 23/Lab. Sya/PPL.Sya/029/2012

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL/PKL Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto pada tanggal 26 April 2012 menerangkan bahwa :

Nama : 082323041  
Sugeng Supriyadi  
NIM :  
Syari'ah/EI  
Jurusan/Prodi :

Telah mengikuti PPL Jurusan Syari'ah STAIN Purwokerto Tahun Akademik 2011/2012 di :

**BPRS Suriyah Cilacap**

Selama 35 hari mulai dari bulan Januari sampai dengan Maret 2012 dan dinyatakan LULUS dengan nilai A.

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PKL Jurusan Syari'ah STAIN Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi.

Purwokerto, 27 April 2012

Ka. Lab. Jurusan Syari'ah/  
Ketua Panitia PPL Syari'ah

  
M. Bachrul Ulum, SH, M.Hum.  
NIP. 19750510 199903 1 002



Mengetahui,  
Ketua Jurusan Syari'ah  
Drs. H. Syufa'at, M.Ag  
NIP. 19630910 199203 1 005

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

**PIAGAM PENGHARGAAN**

Nomor: Sti.23/PK.III/P.009/1238/2012

diberikan kepada:

**Sugeng Supriyadi**  
**NIM. 082323041**

Atas prestasinya sebagai Juara II pada Lomba Desain Jas Almamater STAIN Purwokerto Tahun 2012



*Abdul Basit*

**Dr. Abdul Basit, M.Ag.**

NIP. 19691219 199803 1 001

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE COLLEGE OF ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE AND CULTURE CENTER

# CERTIFICATE

Number: Sti.23/PBB/PP.00.9/NRI/10.205/II/2012

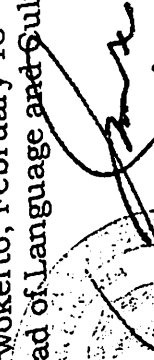
This is to certify that:

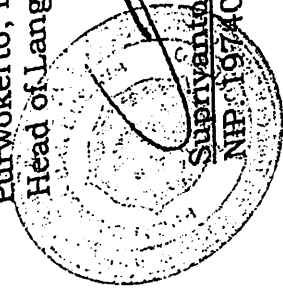
Name : Sugeng Supriyadi  
Student Number : 082323041

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language and Culture Center with result as follows:

**SCORE: 60    GRADE: FAIR**

Purwokerto, February 18<sup>th</sup> 2012  
Head of Language and Culture Center

  
Supriyanto Lc. M.S.I.  
NIP. 19740326 199903 1 001





www.stainpurwokerto.ac.id

٦٣٥٦٢٤

هاتف ٠٢٨١-٥٣١٢٦

عنوان : شارع جندرال أمدياني رقم : ٤٠، بورو وكرتو ٢٦

الجامعة الإسلامية الحكومية بورو وكرتو  
مركز اللغة و الثقافة

## الشهادة

Major: Sa. 27 PIB/ KS. 07 007 2013

يشهد، مركز اللغة والثقافة بأن:

(السيد/ السيدة): سو-جينج سوريدادي ، رقم التيد: ١ ٤ ٠ ٤ ١ ٢٣٣٠٨

قد استحققت الحصول على شهادة اجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط  
وذلك بعد اتمام الدراسة في مركز اللغة والثقافة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٨٤

(مجدد جدا)



Lc. M.S.I. بورو وكرتو

٣٠ يناير ٢٠١٣

مركز اللغة والثقافة



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
 PUSAT PENIAHMANAN MUTU PENDIDIKAN  
 Alamat: Jl. A. Yani No. 40 A Telp. 0281 733022 Fax. 0281 733023 Purwokerto 53126  
 Website: <http://www.stkipurwokerto.ac.id>

*Handwritten signature: Sugeng Supriyadi*

Maman Sukri PPH/PA/009/2012

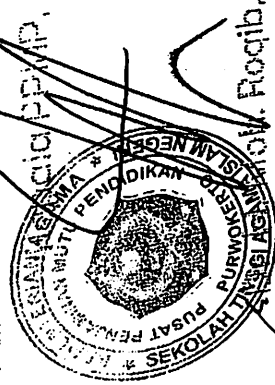
Diberikan oleh APMP STAIN Purwokerto kepada:

**Sugeng Supriyadi i 082323041**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam  
 Ujian Kompetensi Dasar BTA dan PPI  
 yang diselenggarakan pada tanggal 16 Januari 2012

MATERI UJIAN	NILAI
1. BTA	
a. Tarsil	88
b. Tahfid	90
c. Kitabah	75
2. PPI	74

Purwokerto 27 Januari 2012



W. Rodjib, M.Ag.  
 NIP. 19690816 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (P3M)

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

## SERTIFIKAT

NO. Stt.23/P3M/PP.06/ 68 /2012

Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)/Ketua Badan Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (BPKKN) STAIN Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Sugeng Supriyadi

NIM : 092323041

Jurusan / Prodi : Syariah / EI

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) *Participatory Action Research* (PAR) Angkatan XXIX STAIN Purwokerto Tahun 2012 di :

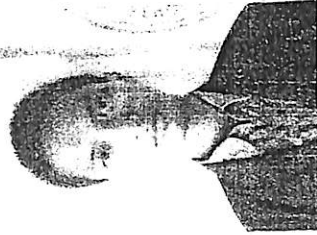
Desa : PAGERANDONG

Kecamatan : MREBET

Kabupaten : PURBALINGGA

Mulai tanggal 2 April 2012 sampai dengan 16 Mei 2012 dan dinyatakan LULUS, dengan nilai 90 (A).

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa mahasiswa tersebut telah mengikuti KKN dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqasyah skripsi.



Purwokerto, 6 Juni 2012  
Kepala P3M,

Drs. Muhammad Irsyad, M.Pd.I.<sup>8</sup>  
NIP. 19681203 199403 1 003

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Sugeng Supriyadi  
Tmpt/Tgl. Lahir : Banyumas, 15 Desember 1988  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Jl. Pasiraja Gg. Waspada II Rt.3/6  
Bantarsoka, Purwokerto Barat,  
Kab. Banyumas  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia

### Nama orang tua

1. Ayah : Rusmin
2. Ibu : Kustiyah

### Pendidikan Formal

- |                                     |                  |
|-------------------------------------|------------------|
| 1. MI Darul Hikmah Purwokerto Barat | Lulus Tahun 2001 |
| 2. SMP Negeri 3 Purwokerto          | Lulus Tahun 2004 |
| 3. SMK Negeri 2 Purwokerto          | Lulus Tahun 2007 |
| 4. SI STAIN Purwokerto              | Lulus Teori 2013 |

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Juni 2013

Yang membuat,

  
Sugeng Supriyadi  
NIM. 082323041